

LAPORAN PENELITIAN

**STRATEGI PENGEMBANGAN KUALITAS PENDIDIKAN SUMENEP
(STUDI MULTI SITUS TERHADAP PENGEMBANGAN SEKOLAH
UNGGULAN DI SEKOLAH DASAR (SD) DAN SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA (SMP) DI SUMENEP)**



TEAM PENGUSUL

Dr. AHMAD SHIDDIQ, M.Pd. (NIDN 0711068602)

MUHAMMAD MISBAHUDHOLAM AR, M.Pd (NIDN 0720048901)

ALI ARMADI, M.Pd (NIDN 0705108804)

STKIP PGRI SUMENEP

TAHUN 2022

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

Judul Penelitian: **Strategi Pengembangan Kualitas Pendidikan Sumenep (Studi Multi Situs Terhadap Pengembangan Sekolah Unggulan Di Sekolah Dasar (SD) Dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Sumenep)**

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dr. AHMAD SHIDDIQ, M.Pd.I
- b. NIDN : 07110868602
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli (IIIb)
- d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- e. Nomor HP : 081346867932
- f. Alamat surel (e-mail) : ahmadshiddiq@stkipgrisumenep.ac.id

Anggota

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : MUHAMMAD MISBAHUDHOLAM AR, M. Pd
- b. NIDN : 0720048901
- c. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : ALI ARMADI, M. Pd
 - b. NIDN : 0705108804
 - c. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Staff Pendukung Penelitian : 1 orang

Mahasiswa terlibat : 1 orang

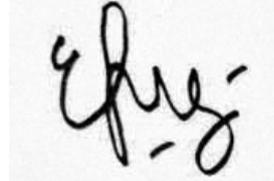
Biaya Anggaran : Rp. 15.000.000

Menyetujui
Kepala LPPM STKIP PGRI
Sumenep



Mulyadi, M.Pd.
NIK: 07731135

Sumenep, 20 November 2022
Pelaksana



Dr. Ahmad Shiddiq, M.Pd.I
NIDN. 07711068602

KATA PENGANTAR

Memanjat puji syukur kehadirat ilahi rabbi yang telah memberi nikmat yang tiada batas, sehingga proposal penelitian hasil kerja sama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Sumenep dengan LPPM STKIP PGRI Sumenep dengan Judul Strategi Pengembangan Kualitas Pendidikan (Studi Multi Situs Terhadap Pengembangan Sekolah Unggulan di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Sumenep dapat diawali dengan proposal penelitian.

Pada proposal ini adalah proses awal dari progres pengerjaan penelitian pengembangan pendidikan pada satuan pendidikan umum di Kabupaten Sumenep. Adapun proposal ini terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, dan lampiran.

Demikian proposal penelitian ini, saran dan kritik kami harapkan demi terselesainya dan lancarnya penelitian ini dengan menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi yang tepat.

Sumenep, November 2022

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	2
Daftar Isi	3
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	4
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Operasional	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Strategi Pengembangan Kualitas Pendidikan	9
B. Pengembangan Sekolah Unggulan	12
C. Pendidikan Dasar	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	21
B. Kehadiran Peneliti	24
C. Lokasi Penelitian	25
D. Sumber Data	25
E. Prosedur Pengumpulan Data	27
F. Analisis Data	29
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	33
H. Tahap-Tahap Penelitian	37
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Problem pokok sistem pendidikan sehingga turut menyumbang terhadap rendahnya kualitas (mutu) pendidikan di Indonesia. Problem tersebut terlihat dari aspek manajemen pendidikan, disparitas sarana dan prasarana pendidikan antara kota dan desa, dorongan pemerintah yang rendah, *mind set* masyarakat, serta lemahnya kualitas sumber daya manusia pendidik, dan standarisasi evaluasi pembelajaran yang minim (Fitri, 2021: 1617).

Dari beberapa problem pokok pendidikan diatas. Lebih lanjut Problem pendidikan dasar yang meliputi satuan pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) hal ini tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan. Dengan jumlah satuan lembaga pendidikan dasar pada Sekolah Dasar (SD) mencapai 148.244, Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat 38.960 (naungan Kemendikbud RI). Sedangkan Madrasah Ibtidaiyah sejumlah 24.560, Madrasah Tsanawiyah sejumlah 16.934 (Kemenag). Jumlah satu pendidikan yang banyak tersebut hingga kini menyisakan banyak persoalan pendidikan, terutama peningkatan kualitas satuan Pendidikan Dasar (SD/MI). Kuantitas tanpa kualitas Sekolah akan ditinggalkan oleh konsumen/ stake holder pengguna lulus dan hanya merupakan pembangunan semu (Arifin, 2004 : 4-5).

Dalam hal ini Beeby melakukan asesment terhadap kondisi pendidikan di Indonesia (Beeby, 1981:3). Menurutnya ada dua hal yang menjadi problem pendidikan di Indonesia yaitu Pertama, Kekurangan biaya dan sarana Prasarana, Kedua, persoalan factor non material. Bahkan ketika anggaran pendidikan dinaikkan menjadi 20 % dari total APBN Indonesia sebagaimana amanat undang-undang tidak mampu menjadi solusi (menjawab) problem pendidikan di Indonesia. bahkan hingga kini temuan Beeby tentang problem pendidikan dasar di Indonesia masih relevan dijadikan rujukan mengingat makin kompleksnya problem tersebut, meliputi masih minimnya

kesejahteraan guru honorer, rendahnya tingkat SDM guru, Minimnya kualitas peserta didik, Minimnya pendidikan agama, moral dan akhlak, tingginya tingkat persaingan antar sekolah, tuntutan yang tinggi bagi guru. Kurikulum pendidikan di Indonesia yang berubah-ubah, rendahnya profesional guru dalam mengajar. Lebih luas lagi uraian artikel Afrita Angrayni menyatakan bahwa berbagai persoalan pendidikan dapat di lihat empat aspek (1) rendahnya layanan pendidikan di Indonesia,(2) rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, (3) rendahnya mutu pendidikan tinggi di Indonesia, (4) rendahnya kemampuan literasi anak-anak Indonesia (Angrayni, 2).

Pandangan Mohammad Ali tentang persoalan pendidikan juga memperkuat pandangan diatas, yaitu : Pertama, akses pendidikan adalah kendala mengakses pendidikan oleh anak-anak terpencil, kesenjangan antara anak desa dan kota terhadap pendidikan yang berkualitas mengalami disparitas yang sangat mencolok. Kedua, Kualitas dan relevansi pendidikan menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan kita, hal ini dapat dilihat prestasi-prestasi siswa dan kajian internasional oleh PISA dan TIMSS menunjukkan hasil yang kurang mengembirakan dengan menggunakan indikator akademik dan non akademik. Sedangkan Relevansinya dapat dilihat indicator masih tingginya pengangguran. Ketiga, Tata kelola dan akuntabilitas, hal ini dikarenakan belum berkembangnya prakarsa kreatif untuk memperkuat yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan serta pertanggung jawaban dalam proses pendidikan maupun pembiayaan (Ali, 2009: 238-270).

Untuk mengatasi problem pendidikan tersebut, perlu adanya perbaikan peningkatan kualitas pendidikan dengan melakukan langkah langkah pengembangan sekolah dengan melakukan upaya-kebijakan strategis oleh dinas pendidikan dan lembaga satuan pendidikan baik Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Diantara lembaga satuan pendidikan sekolah dasar yang menjadi unggulan adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pangarangan 1 dan Sekolah Dasar Negeri Pajagalan 1 kota Sumenep. Sedangkan untuk Sekolah Unggulan lembaga satuan Pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) 1 dan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Kota Sumenep

Pada lembaga satuan pendidikan diatas, telah dilakukan upaya-upaya pengembangan menjadi sekolah unggulan ditingkat kabupaten Sumenep, termasuk hasil dari pengembangan sekolah menghasilkan beberapa prestasi baik tingkat Daerah, Regional dan nasional. Untuk itu peneliti meras tertarik untuk meneliti empat satuan satuan pendidikan tersebut dengan judul Strategi Pengembangan Kualitas Pendidikan (Studi Multi Situs Terhadap Pengembangan Sekolah Unggulan di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Sumenep.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi Sekolah Unggulan di SDN Pangarangan I, SDIT, SMPN I Sumenep, dan SMP Lukmanul Hakim.
2. Implementasi Sekolah Unggulan di SDN Pangarangan I, SDIT, SMPN I Sumenep, dan SMP Lukmanul Hakim.
3. Monitoring dan evaluasi Sekolah Unggulan di SDN Pangarangan I, SDIT, SMPN I Sumenep, dan SMP Lukmanul Hakim.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan strategi Sekolah Unggulan di SDN Pangarangan I, SDIT, SMPN I Sumenep, dan SMP Lukmanul Hakim.
2. Mendeskripsikan implementasi Sekolah Unggulan di SDN Pangarangan I, SDIT, SMPN I Sumenep, dan SMP Lukmanul Hakim.
3. Mendeskripsikan monitoring dan evaluasi Sekolah Unggulan di SDN Pangarangan I, SDIT, SMPN I Sumenep, dan SMP Lukmanul Hakim.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah khususnya yang ada di lingkungan Kabupaten Sumenep yang meliputi sebagai berikut:

1. Pemerintahan Daerah Kabupaten Sumenep dalam hal ini sebagai pengambil kebijakan dapat memanfaatkan informasi/penelitian ini secara utuh tentang Strategi Pengembangan Kualitas Pendidikan (Studi Multi Situs Terhadap Pengembangan Sekolah Unggulan di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Sumenep.)
2. Sebagai acuan Model Sekolah Unggulan di SD dan SMP yang ada di lingkungan Kabupaten Sumenep
3. Sebagai rekomendasi Model Sekolah Unggulan di SD dan SMP yang ada di lingkungan Kabupaten Sumenep

E. Definisi Operasional

Untuk mengurangi kesalahpahaman, peneliti akan mengurai definisi operasional dalam penelitian ini

1. Strategi Pengembangan adalah tahapan awal dari perencanaan manajemen sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan kegiatan yang diikuti dengan perencanaan, baik dalam strategi penerimaan / perekrutan siswa, pengadministrasian, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian serta pengawasan.
2. Kualitas Pendidikan sebagai suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang (*product*), dan/atau jasa (*service*) tertentu berdasarkan pertimbangan obyektif atas bobot dan atau kinerjanya.
3. Sekolah Unggulan adalah sekolah yang efektif menggunakan strategi peningkatan budaya mutu, strategi pengembangan kesempatan belajar, strategi memelihara kendali mutu (*quality control*), strategi penggunaan kekuasaan, pengetahuan dan informasi secara efisien.

4. Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.
5. Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Pengembangan Kualitas Pendidikan :

1. Pengertian Strategi Pengembangan

Strategi adalah seni memadukan atau menginteraksikan antara faktor kunci keberhasilan antar faktor kunci keberhasilan agar terjadi sinergi dalam mencapai tujuan. Strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Manfaat strategi adalah untuk mengoptimalkan sumberdaya unggulan dalam memaksimalkan pencapaian sasaran kinerja. Dalam konsep manajemen cara terbaik untuk mencapai tujuan, sasaran dan kinerja adalah dengan strategi memberdayakan sumber daya secara efektif dan efisien (LAN-RI,2008). Barney, Jay B (1977) dalam LAN-RI (2008) mengemukakan definisi kerja strategi adalah suatu pola alokasi sumberdaya yang memungkinkan organisasi memelihara bahkan meningkatkan kinerjanya. Strategi yang baik adalah suatu strategi yang menetralsir ancaman/tantangan, dan merebut peluang-peluang yang ada dengan memanfaatkan kekuatan yang tersedia serta meniadakan atau memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih ada.

Secara konseptual strategi pengembangan dalam konteks pendidikan adalah upaya untuk melakukan analisis terhadap kondisi lingkungan kawasan baik internal yang meliputi kelemahan dan kekuatan dan kondisi lingkungan eksternal yaitu peluang dan ancaman yang akan dihadapi, kemudian diambil alternatif untuk menentukan strategi yang harus dilakukan. Analisis lingkungan internal merupakan suatu proses untuk menilai faktor-faktor keunggulan strategis perusahaan/organisasi untuk menentukan dimana letak kekuatan dan kelemahannya, sehingga penyusunan strategi dapat dimanfaatkan secara efektif, kesempatan lingkungan dan menghadapi hambatannya, mengembangkan profil sumber daya dan keunggulan, membandingkan profil tersebut dengan kunci sukses, dan mengidentifikasi kekuatan utama dimana lembaga pendidikan

dapat membangun strategi untuk mengeksploitasi peluang dan meminimalkan kelemahan dan mencegah kegagalan.

Kondisi lingkungan eksternal yang tidak pasti mengharuskan lembaga pendidikan menyusun strategi yang tepat terhadap pengembangan lembaga pendidikan karena lingkungan eksternal tersebut sebagian besar tidak dapat dikendalikan. Reksohadiprojo (1982), menganjurkan langkah-langkah yang perlu diambil untuk memperkirakan peluang serta ancaman lingkungan eksternal dengan mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan, mengamati perubahan secara global lingkungan tersebut dan memperkirakan dampak kumulatif terhadap karakteristik lembaga pendidikan.

2. Kualitas Pendidikan

Arti kata mutu dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yaitu, ukuran baik buruk suatu benda; kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb) kualitas, berarti mutu sama halnya dengan memiliki kualitas dan bobot. Jadi pendidikan yang bermutu yaitu pelaksanaan pendidikan yang dapat menghasilkan tenaga profesional sesuai dengan kebutuhan negara dan bangsa pada saat itu. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses output dan out come, input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEM pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan).

Dalam konsep yang lebih luas, mutu pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang di tetapkan sesuai dengan pendekatan kriteria tertentu (Surya, 2002 :12). Pendidikan yang bermutu pada dasarnya menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula. Sumber daya manusia yang bermutu itu dipupuk sesuai dengan perkembangan potensi peserta didik semenjak pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Ada beberapa unsur yang turut menentukan mutu suatu pendidikan. Unsur unsur tersebut adalah sekolah. Masyarakat, dan keterlibatan keluarga. Semua unsur tersebut harus berjalan seirama dan saling mendukung antara unsur satu dan unsur yang lain untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam konteks pendidikan,

pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan (depdiknas, 2001:5) input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan input sekolah sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah yang dapat di ukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya dan moral kerjanya.

Penelitian Wibowo dan Subhan (2020) menyebutkan bahwa peningkatan mutu Pendidikan merupakan hal yang harus terus diupayakan agar Pendidikan berkualitas bukan hanya sebagai wacana atau harapan belaka, namun dapat relevan dan terealisasi. Penelitian ini juga menjelaskan terkait dengan strategi kepala MTs Negeri 1 Purworejo dalam meningkatkan mutu sekolahnya yakni dengan membekali peserta didiknya dengan keterampilan tambahan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan boarding school. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menjaga mutu peserta didik agar bermoral, berkarakter, agamis, serta humanis.

Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan secara komprehensif terkait langkah yang digunakan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan yaitu dengan melakukan perencanaan program yang berkaitan dengan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum yang akan di jalankan, serta perencanaan kebijakan penambahan mata pelajaran. Setelah dilakukan perencanaan kepala madrasah melakukan pengorganisasian program yaitu dengan membuat struktur organisasi yang melibatkan orang tua melalui komite sekolah serta memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana. Selanjutnya, kepala madrasah memberikan tauladan yang baik serta bekerja dengan tenang, memberikan motivasi dan penghargaan kepada personilnya baik moril maupun materil, meningkatkan kesejahteraan, mengikutsertakan pendidik dan kependidikan, memotivasi guru senior untuk bersemangat *life long education*. Selain itu, dalam meningkatkan mutu Pendidikan, kepala

madrasah juga melakukan monitoring dan pengawasan baik terhadap output, PBM, peserta didik. Hambatan yang dialami oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu yaitu tidak tercukupinya sarana dan prasarana serta kurangnya komunikasi antara kepala madrasah dengan sebagian personilnya. Strategi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan ini yaitu dengan melakukan komunikasi yang lebih baik terhadap personil serta melibatkan masyarakat melalui komite sekolah dalam program madrasah dalam upaya peningkatan mutu dan pemenuhan sarana dan prasarana (Khodijah, 2021: 157).

B. Pengembangan Sekolah Unggulan

1. Sekolah Unggulan

Sekolah unggulan adalah sekolah yang mampu membawa setiap siswa mencapai kemampuannya secara terukur dan mampu menunjukkan prestasinya. Sekolah unggulan dianggap sekolah bermutu, namun dalam penerapannya, banyak kalangan menganggap bahwa dalam katagori unggulan tersirat harapan apa yang dapat diberikan kepada siswa pada saat lulus. Harapan itu sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh setiap orang tua siswa, pemerintah, masyarakat bahkan oleh siswa itu sendiri, yaitu sejauh mana (out put) dan (outcome) sekolah memiliki kemampuan intelektual, moral dan keterampilan yang dapat berguna bagi masyarakat, negara dan agama. Banyak pihak mendeskripsikan bahwa sekolah unggul adalah sekolah yang telah memiliki keunggulan dalam berbagai sisi, termasuk unggul dalam jumlah siswa. Semakin banyak jumlah siswa yang mampu direkrut, maka sekolah tersebut dianggap unggul. Sekolah unggul pada prinsipnya harus memiliki ciri-ciri khusus dan dapat menjadi dasar utama dalam menentukan unggul tidaknya sebuah lembaga pendidikan. Ciri-ciri sekolah unggul adalah: (1) memiliki siswa dengan bakat bakat khusus dan kemampuan serta kecerdasan yang tinggi; (2) memiliki tenaga pengajar yang profesional dan handal; (3) memiliki kurikulum yang diperkaya (eskalasi); (4) memiliki sarana dan prasarana yang baik, seperti ruang kelas, taman bermain, laboratorium dan ruang komputer yang

lengkap peralatannya, perpustakaan, lapangan olah raga yang dapat meningkatkan prestasi siswa, media belajar yang cukup lengkap, buku pelajaran dengan perbandingan 1 siswa: 1 buku untuk setiap mata pelajaran, mushalla yang bersih dan rapi, tenaga konseling dan ruang konseling. Ruang konseling harus dilengkapi dengan kotak P3K, tempat tidur, dan peralatan lainnya. Jumlah siswa dalam kelas maksimum 30 orang. Kurniasih menyebutkan sekolah unggul harus mampu mengelola siswa untuk dijadikan peribadi yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan karakteristik individualnya (Kurniasih, 2009: 49). Sekolah unggul juga mampu dan sanggup mendidik siswanya untuk menguasai sains dan teknologi. Staf pengajar di sekolah unggul harus memiliki kriteria tersendiri sebagai seorang pendidik. Kriteria tersebut mencakup: (1) guru profesional yang memiliki kompetensi yang tinggi dalam menguasai kurikulum, materi pembelajaran, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran dengan kualitas yang tinggi; (2) berprestasi, menguasai teknik-teknik evaluasi pembelajaran, dan menguasai strategi pembelajaran yang unggul; (3) memiliki disiplin dan berdedikasi tinggi, setia terhadap tugas, inovatif; kreatif dalam mendidik, mengasuh, dan membimbing siswa yang memiliki bakat dan potensi yang unggul; (4) sehat jasmani dan ruhani, energik, berpenampilan, berbudi pekerti luhur, dan senior dalam jenjang pangkat atau pengalamannya; (5) memiliki kelebihan khusus dibanding guru lainnya baik dalam bidang keterampilan, mengampu suatu mata pelajaran khusus, dan membimbing siswa mata materi ekstrakurikuler (Kurniasih, 2009: 70). Guru disekolah unggul harus mampu menerapkan metode pembelajaran, strategi, model-model pembelajaran, teknik, dan pendekatan-pendekatannya untuk mengaktifkan siswa dan merangsang otak mereka untuk berpikir, dan juga mengembangkan variasi pembelajaran yang cukup beragam. Dalam proses pembelajaran, guru harus memberikan perhatian khusus terhadap siswa secara merata sehingga dapat memberikan layanan yang sesuai, bahkan demi tercapainya kesuksesan hasil belajar, guru juga dianjurkan untuk mengetahui kondisi psikologis siswa secara lebih mendalam. Tidak semua

sekolah dapat dikatakan unggul, keunggulan suatu sekolah, harus dilengkapi dengan komponen-komponen pendukung seperti tersebut di atas, dan selain komponen di atas, letak dan luas sekolah juga harus diperhatikan. Banyak sekolah berdiri dipinggir jalan besar, sempit dan gersang. Kondisi sekolah seperti itu akan mempersulit berjalannya proses pembelajaran. Sudah seyogyanya sekolah-sekolah tersebut menyediakan berbagai macam kebutuhan siswa, seperti taman sebagai tempat bermain.

Sekolah unggul juga harus memiliki komponen-komponen kelengkapan pendukung lainnya, sehinggaberbeda dengan sekolah non unggulan. Komponenkomponen tersebut adalah:

- 1 Letak dan kondisi sekolah nyaman dan asri, jauh dengan jalan raya, bertujuan menghindari terhambat berjalannya proses pembelajaran.
- 2 Guru harus disiplin. Disiplin di sini adalah dapat mengatur waktu selama proses pembelajaran.
- 3 Guru dapat menciptakan model dan metode pembelajaran sendiri, sesuai kebutuhan. Kepala sekolah memberikan riward/penghargaan kepada guru berprestasi.
- 4 Tersediannya ruang bermain siswa termasuk gedung olah raga, gedung seni, laboratorium guna pengembangan kreatifitas siswa.
- 5 Guru yang mengajar harus sesuai dengan disiplin ilmunya, berpengalaman dan humoris, untuk menghindari siswa bosan.
- 6 Tidak terjadi dikotomi antara guru dan siswa.

2. Pengembangan Sekolah Unggulan

Pengembangan sekolah adalah keniscayaan suatu lembaga pendidikan yang telah mempunyai visi, misi, dan tujuan yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pengembangan program sekolah hendaknya dilakukan melalui penahapan yang sistematis langkah-langkah yang dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karenanya dalam pengembangan pendidikan ada beberapa hal yang harus diperhatikan (Rohiat, 2008 : 84) yaitu :

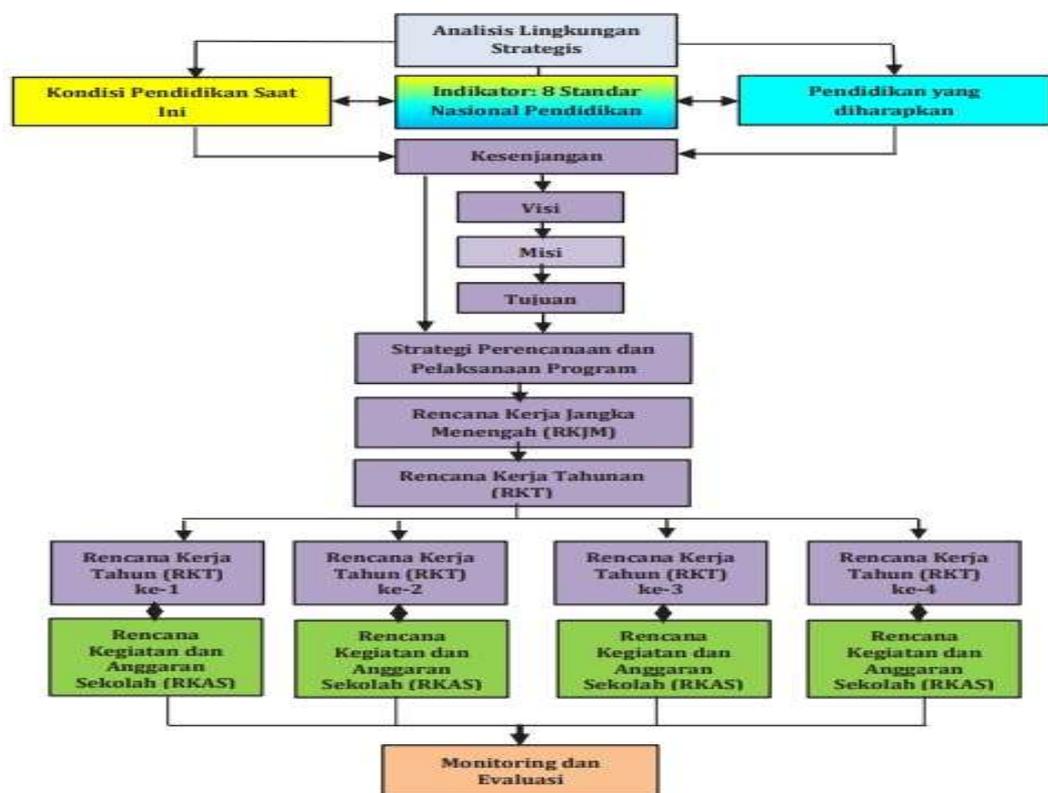
- 1 Secara ideal, RPS memiliki dua jenis , yaitu RPS untuk jangka panjang (diatas lima tahun) disebut dengan rencana strategis dan RPS jangka pendek yang dikenal dengan detail operasional.
- 2 Prosedur pembuatan RPS mengacu pada langkah-langkah yang digunakan dalam pembuatan RPS, demikian juga dalam proses pembuatannya.
- 3 Secara substansi, isi perencanaan program yang dikembangkan dalam RPS disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah masing-masing tetapi tetap mengacu pada aspek –aspek SNP .

Pengembangan pendidikan agar diarahkan terhadap beberapa aspek

1. Pengembangan Program Sekolah.
2. Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
3. Pengembangan proses belajar mengajar (PBM).
4. Pengembangan sarana-prasarana pendidikan.
5. Pengembangan Manajemen pendidikan.
- 6 pengembangan Sumber daya manusia dan pendanaan pendidikan.
7. Pengembangan system penilaian.
8. Pengembangan lingkungan sekolah.
9. Pengembangan Budaya sekolah.
10. Pengembangan kegiatan Kemahasiswaan.
11. Pengembangan pendidikan teknologi dasar (PTD).
12. Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skills Education) (Rohiat, 2008 : 84-96).

Lebih lanjut proses pengembangan pendidikan sekolah dapat diarah pada tiga aspek yaitu. Aspek pengembangan spiritualitas dan nilai-nilai;. Aspek pengembangan teknis dan Fisik;. Aspek pengembangan sosial dan Partisipasi masyarakat (Hasanah, 2017: 40). Dalam hal, transformasi pengembangan pendidikan diperlukan transisi kebijakan pendidikan yaitu dimulai dari pengembangan prinsip mutu pada tingkat pusat, daerah dan satuan pendidikan. Pada manajemen berbasis sekolah dapat menerapkan prinsip layanan pendidikan dan budaya organisasi. Penguatan partisipasi educative melalui motif berprestasi yang dimiliki oleh setiap individu dalam satuan pendidikan (Dwiningrum, 2011:221).

Adapun proses penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah dapat dilakukan dengan prinsip-prinsip, yaitu mengubah kondisi nyata menjadi kondisi yang diinginkan (ideal), mencapai prestasi siswa, membawa perubahan yang lebih baik. sistematis terarah, terpadu, menyeluruh, tanggap terhadap perubahan, demand driven (berdasarkan kebutuhan), partisipas, keterwakilan, data driven, realistic sesuai dengan hasil analisis swot dan mendasarkan pada hasil review dan evaluasi. (Rohiat, 2008 : 96) Adapun langkah-langkah penyusunan pengembangan pendidikan sebagai gambar berikut :



Gambar : 2.1. langkah-langkah penyusunan pengembangan Sekolah (diadopsi dari Rohiat, 2008)

C. Pendidikan Dasar

1. Sekolah Dasar (SD)

Pendidikan di sekolah dasar merupakan lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan yang diselenggarakan secara formal yang berlangsung selama 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6 untuk anak atau siswa-siswi di seluruh Indonesia

tentunya dengan maksud dan tujuan yang tidak lain agar anak Indonesia menjadi seorang individu yang telah diamanatkan atau yang sudah dicitakan dalam Undang-undang Dasar 1945. Dalam pelaksanaannya, pendidikan di sekolah dasar diberikan kepada siswa dengan sejumlah materi atau mata pelajaran yang harus dikuasainya. Mata pelajaran tersebut antara lain seperti pendidikan agama (diberikan sesuai dengan agama dan kepercayaan siswa masing-masing, yaitu agama islam, kristen, katolik, hindu, dan bhuda), pendidikan kewarganegaraan, bahasa indonesia, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, pendidikan jasmani dan olahraga, seni budaya dan kerajinan, serta ditambah dengan mata pelajaran yang bersifat muatan lokal pilihan yang disesuaikan dengan daerah masing-masing yaitu seperti mata pelajaran bahasa inggris, bahasa daerah (sesuai dengan daerah masing-masing), dan baca tulis alquran. Pemberian materi yang bersifat lokal dimaksudkan agar budaya dan tradisi di daerah mereka (siswa) tidak terkikis oleh perkembangan budaya asing atau budaya-budaya baru yang hadir di lingkungan siswa. Sehingga dengan demikian, penanaman budaya lokal di setiap daerah di seluruh indonesia tetap lestari dan terjaga keasliannya sebagai aset bangsa sebagai bangsa yang kaya akan keberagaman budaya.

Dengan keanekaragaman budaya yang dimiliki bangsa indonesia itulah maka latar belakang pendidikan di sekolah dasar indonesia mengacu pada akar budaya bangsa, dimana hal itu dapat dipertegas berdasar Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 31 ayat 3 dan ayat 5 yang akan di urai penulis pada bagian selanjutnya. Selain mengajar, guru sekolah dasar juga sebagai pendidik yang berkewajiban untuk selalu menanamkan kepada anak didik atau siswanya menjadi jiwa dan insan-insan yang menjunjung budaya bangsa seperti yang tertuang pada amanat undang-undang tersebut di atas. Alhamdulillah, Hal itu nampak jelas tertanam pada jiwa siswa ketika siswa bertemu dengan guru di jalan dan menyapa guru tersebut sembari mencuim tangan guru tersebut. contoh lain dari latar belakang bahwa pendidikan di sekolah dasar mengacu pada budaya bangsa adalah pembacaan doa sebelum pelajaran dimulai, menghormati guru

sebagai orang tua kandung sendiri, gotong royong sesama teman dalam bentuk kerja sama, dan masih banyak lagi contoh kasus lain seperti pemberian materi pelajaran bahasa daerah, berpakaian rapi dan sopan dan lain sebagainya.

Dari uraian tersebut di atas, maka pendidikan di sekolah dasar sebagai pendidikan formal bagi anak generasi penerus bangsa di kemas berdasarkan karakter dan budaya bangsa yang kemudian ditetapkan melalui kurikulum. kemudian dari kurikulum inilah roda pendidikan dipacu serta dijalankan.

Sejalan dengan itu, untuk menghadapi tantangan global dimasa mendatang pemerintah telah menyiapkan dan mencetak tunas-tunas bangsa untuk menjadi atau memiliki sumber daya manusia yang handal, tentunya dibarengi dengan berbagai cara dan upaya yang telah banyak ditempuh pemerintah untuk mengupayakan agar mutu dan kualitas pendidikan di sekolah dasar di indonesia ini dapat meningkat seiring dengan perkembangan jaman, ilmu dan teknologi. Salah satu cara yang saat ini telah dilakukan adalah dengan upaya meningkatkan kinerja guru sebagai pendidik dan sebagai sarana sumber belajar bagi siswa dengan memberikan bekal dan pelatihan, penambahan gaji pokok bagi para guru yang sering kita dengar dengan "sertifikasi", dan pemberian dana BOS untuk kelangsungan dan kelancaran kegiatan pembelajaran di tiap-tiap sekolah.

Hal-hal tersebut merupakan bentuk peduli pemerintah terhadap pendidikan. perlu disadari bahwa pendidikan merupakan tulang punggung kemajuan suatu bangsa. Artinya bahwa pendidikan menyumbang peran yang sangat signifikan dalam mencetak tunas bangsa agar nantinya dapat menggantikan generasi yang sudah tua dengan kepribadian yang menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila sebagai falsafat bangsa indonesia.

Pada satuan tingkat sekolah dasar, siswa merupakan anak didik yang perlu untuk di arahkan, dikembangkan, dan dijembatani ke arah perkembangannya yang bersifat kompleks. Maka dari itu pendidikan di sekolah dasar pada hakekatnya merupakan pendidikan yang lebih

mengarahkan dan lebih banyak memotivasi siswa untuk belajar. Hal tersebut karena siswa sekolah dasar merupakan anak yang unik dan perlu perhatian. Latar belakang keunikan mereka terlihat pada perubahan berbagai aspek baik sikap, gerak, dan inteligennya sehingga mempengaruhi perkembangannya.

2. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Pengertian Pendidikan Dasar SMP Sekolah Menengah Pertama (disingkat SMP) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus dari Sekolah Dasar (SD atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam kurun waktu 3 tahun (kelas 7 sampai kelas 9). Dulunya sekolah menengah pertama ini pernah disebut sebagai Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), hingga pada tahun ajaran 2003-2004 SLTP diganti dengan sebutan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Beberapa kategori serupa / setahap dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP atau sederajat) diantaranya: (1). Madrasah Tsanawiyah (MTs) (2).Kelompok Belajar / Program Paket B. Sekolah menengah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak pelaksanaan otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan sekolah menengah pertama di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan, kini menjadi tanggung jawab daerah pemerintah kabupaten / kota. Sedangkan Departemen Pendidikan hanya bertindak sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah menengah pertama adalah unit teknis pelayanan pendidikan kabupaten / kota.

Di Indonesia mulai diberlakukan program wajib belajar 9 tahun yaitu antara usia 7-15 tahun, ini artinya setiap warga negara Indonesia wajib mendapatkan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD atau sederajat) sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP atau sederajat). Pada masa penjajahan Belanda, sekolah menengah tingkat atas disebut sebagai *meer uitgebroid lager onderwijs* (MULO). Setelah Indonesia merdeka, MULO berubah menjadi sekolah menengah pertama (SMP) pada tanggal 13 Maret

1946. Pada tahun ajaran 1994/1995 hingga 2003/2004, sebutan SMP berubah menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Setelah tahun ajaran 2003/2004, SLTP berubah lagi menjadi SMP. Madrasah tsanawiyah (disingkat MTs) adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan madrasah tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara komprehensif tentang Strategi Pengembangan Kualitas Pendidikan (Studi Multi Situs Terhadap Pengembangan Sekolah Unggulan di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Sumenep dengan pendekatan kualitatif (Muhajir, 2007 : 136-195). Karena dalam penelitian kualitatif memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, mendeskripsikan fenomena (Faisal, 1990: 22). Pendekatan penelitian kualitatif yang sesuai dan cocok adalah fenomenologis naturalis. Penelitian dalam pandangan fenomenologis bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. Sebagaimana Bogdan untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang, digunakan orientasi teoritis atau perspekti teoritis dengan pendekatan fenomenologis (Bogdan, 1998: 31).

Data dikumpulkan dari latar belakang yang alami (*natural Setting*) sebagai suatu sumber data langsung. Paradigma naturalis digunakan memungkinkan peneliti menemukan pemaknaan (*meaning*) dari setiap fenomena sehingga diharapkan dapat menemukan *local wisdom* (kearifan lokal), *tradition wisdom* (kearifan tradisi), moral value (etik, etos, noetik) dan teori dari subjek yang diteliti. Pemaknaan terhadap data tersebut hanya dapat dilakukan apabila diperoleh kedalaman atas fakta yang diperoleh. penelitian ini diharapkan menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai proses pembentukan identitas lembaga pendidikan pondok pesantren dengan perspektif budaya organisasi dilingkungan pesantren.

Penelitian ini juga, diharapkan dapat membangun suatu teori secara induktif dari abstraksi-abstraksi data yang dikumpulkan tentang Strategi Pengembangan Kualitas Pendidikan (Studi Multi Situs Terhadap Pengembangan Sekolah Unggulan di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah

Menengah Pertama (SMP) di Sumenep, berdasarkan temuan makna dalam latar yang alami. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah pada satuan pendidikan dasar (1). SDN Pangarangan I (2) SDIT serta untuk satuan pendidikan Menengah yaitu (1). SMPN I Sumenep (2). SMP Lukmanul Hakim Kota Sumenep.

Dalam pendekatan fenomenologis menurut Hasri sebagaimana dikutip Hariadi bahwa mensyaratkan sebagai berikut. *Pertama*, data bersifat laten, artinya fakta dan data yang tampak dipermukaan, termasuk pola perilaku sehari-hari anggota organisasi sebagai aktor yang diteliti hanyalah suatu fenomena dari apa yang tersembunyi di “kepala” si pelaku, dan masih memerlukan apa yang tersembunyi dalam dunia kesadaran atau dunia dunia pengetahuan pelaku. *Kedua*, ditinjau dari ke dalamnya, penelitian ini mengungkap perilaku kolektif anggota organisasi sebagai penggerak lembaga lembaga pendidikan dimana kegiatan penelitian dilakukan. Aktor yang menjadi subjek adalah pemangku kebijakan (dinas dan UPTD terkait), kepala sekolah dan guru-guru. *Ketiga*, fokus penelitian membicarakan sebuah proses dari lembaga pendidikan dalam Strategi sekolah dalam mengembangkan Lembaga Pendidikan. Dalam penelitian ini, ungkapan-ungkapan yang meliputi kata-kata, tindakan, tanda-tanda, artefak-artefak, simbol-simbol yang ekspresif dari subjek penelitian. Hanya melalui ekspresilah peneliti menangkap pikiran-pikiran dan nilai-nilai yang ada dalam pembentukan identitas lembaga dalam budaya organisasi serta hanya dengan memikirkan dan mengalaminya kembali, dengan empati atau wawasan imajinatif, peneliti memasuki pikiran dan budaya lembaga pendidikan.

Penelitian ini menggunakan studi situs (*site studi*), penggunaan metode ini karena sebuah inquiry secara empiris yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata (*real life context*); ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas ; dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan. Karakteristik utama studi situs adalah apabila peneliti meneliti satu subjek, latar atau tempat penyimpanan data. situ yang diteliti dalam penelitian ini adalah Strategi sekolah dalam Pengembangan

Lembaga Pendidikan Studi Pengembangan Pendidikan Dasar dan menengah (Bogdan, 1998: 62).

Dalam penjelasan lain mengatakan bahwa studi situs adalah studi yang meliputi sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, serta dokumen, dan sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas, sesuai dengan latar, atau konteksnya masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada diantara variabel-variabelnya (Arifin, 1996: 57).

Pendapat lainnya, Yin mendefinisikan studi situs adalah studi yang akan melibatkan kita dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku seseorang individu. Penelitian terhadap tingkah laku seseorang individu. penelitian terhadap latar belakang individu, kelompok, atau komunitas tertentu dengan tujuan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai subjek atau kejadian yang diteliti. Penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga, atau gejala tertentu (Silalahi, 2003: 62). Studi situs adalah studi Inquiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan multi sumber bukti dimanfaatkan (Yin, 1996: 18).

Kelebihan studi situs adalah dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas dan juga dapat menyajikan data-data dan Temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial (Bungin, 2005:23).

Pendekatan ini digunakan dengan mengamati fenomena-fenomena dunia konseptual subjek yang diamatimelalui tindakan dan pemikirannya guna memahami makna yang disusun oleh subjek disekitar kejadian sehari-hari. Peneliti berusaha memahami subjek dari sudut pandang subjek itu sendiri, dengan tidak mengabaikan penafsiran, dengan membuat skema konseptual. Menurut Weber yang ditulis Vredenberg pendekatan fenomenologis disebut

verstehen apabila mengemukakan hubungan antara gejala-gejala sosial yang dapat diuji, bukan pemahaman empiris semata. Dengan menggunakan metode *verstehen* peneliti dapat memahami secara emik konsep-konsep, pandangan-pandangan, nilai-nilai, ide-ide, gagasan-gagasan dan norma-norma yang berlaku pada tiga pesantren tersebut sehingga tidak terjadi kekeliruan penafsiran atas makna objek yang diteliti.

Kecuali pendekatan fenomenologis, mengingat penelitian ini bertujuan menganalisis, memahami, dan mendeskripsikan Strategi sekolah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan digunakan orientasi teoritis dengan pendekatan rencana strategis dan untuk menangkap visi misi dan grand goal lembaga pendidikan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran kuantitatif peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is human*) (Guba, 1985: 236). Yang memang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Guba dan Lincoln menyetengahkan tujuh karakteristik yang menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian yang memiliki kualifikasi baik, yaitu: sifatnya yang responsif, adaptif, lebih holistik, kesadaran pada konteks tak terucapkan, mampu meringkaskan segera, dan mampu menjelajah jawaban ideosinkretik serta mampu mengejar pemahaman yang lebih mendalam (Guba, 1985: 237). Dalam memasuki lapangan penelitian harus bersikap hati-hati, terutama dengan informan kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

Sehubungan dengan itu, peneliti menempuh langkah sebagai berikut (a). Sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu meminta izin terlebih dahulu kepada pihak kepala sekolah (b). Peneliti menghadap kepala sekolah memperkenalkan diri serta menginformasikan maksud peneliti datang ke lembaga pendidikan (c). Secara formal mengadakan kontak dengan kepala sekolah dan para guru di sekolah terkait. (d). Membuat jadwal kegiatan

berdasarkan kesepakatan peneliti dengan subjek penelitian. (f) melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah disepakati.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan berlangsung pada satuan pendidikan dasar (1). SDN Pangarangan I Sumenep (2) SDIT Sumenep, sedangkan untuk jenjang Pendidikan Menengah yaitu (1) SMPN I Sumenep (2) SMP Lukamanul Hakim Sumenep. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada prestasi sekolah pada berbagai macam lomba tingkat lokal, regional, dan nasional.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informants*) dan data yang diperoleh melalui informan ber sifat *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan, atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras) (Nasution, 2003: 55).

Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan pada kreteria : (1). Subjek cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian; (2). Subjek yang masih aktif terlibat dilingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian; (3). Subjek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti; (4). Subjek yang tidak mengemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya, dan (5). Subjek yang tergolong asing bagi peneliti.

Sehubungan dengan kreteria tersebut dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka pemilihan informan dilakukan dengan cara sebagai berikut. *Pertama*, teknik sampling *purpovise*, teknik ini digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyelesaian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumber data yang mantap.

Penggunaan *sampling purposive* ini memberikan kebebasan peneliti dari keterikatan proses formal dalam mengambil sampel, yang berarti peneliti dapat menentukan *sampling* sesuai dengan tujuan penelitian. Sampling yang dimaksudkan bukanlah sampling yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi. Namun demikian, pemilihan sampel tidak sekedar berdasarkan kehendak subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul dilapangan.

Dengan teknik *purposive* dalam menetapkan informan maka sebagai sumber data antara lain: (a) ketua Yayasan (b) kepala sekolah (c) Guru-guru (d) staff kantor. Dari informan kunci tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informasi lainnya dengan teknik bola salju (*snowballing sampling*).

Kedua, teknik *snowball*, teknik bola salju digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dari informan satu ke informan lainnya. Sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap, dan mendalam. Teknik bola salju ini selain untuk memilih informan yang dianggap paling mengetahui masalah yang dikaji juga cara memilihnya dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data. Penggunaan teknik bola salju ini baru akan dihentikan apabila data diperoleh dianggap telah jenuh (*saturation data*) atau jika data tentang pengembangan pendidikan pada satuan pendidikan dasar (1). SDN Pangarangan I (2) SDIT serta untuk satuan pendidikan Menengah yaitu (1). SMPN I Sumenep (2). SMP Lukmanul Hakim Sumenep tidak berkembang lagi sehingga sama dengan data yang diperoleh sebelumnya (*point of theoretical saturation*).

Ketiga, dalam penelitian ini juga dilakukan pemilihan sampling secara internal (*internal sampling*) yaitu dengan mengambil keputusan berdasar gagasan umum mengenai apa yang diteliti, dengan siapa yang akan berbicara, kapan melakukan pengamatan, dan berapa banyak dokumen yang direview. Intinya sampling internal yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mempersempit studi atau mempertajam fokus (Biklen, 1998: 132). Teknik sampling internal tidak digunakan untuk membuat generalisasi, melainkan untuk memperoleh kedalaman studi dalam konteks dan fokus penelitian ini secara integratif. Prosedur yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah

melakukan observasi dalam rangka memilih peristiwa-peristiwa, subjek, dan informan yang diteliti secara mendalam, serta menentukan waktu pengumpulan data.

Selain tekni sampling bola salju dan teknik internal dalam penelitian ini digunakan juga sampling waktu (*time sampling*), artinya pada waktu peneliti menemui informan, penyesuaian waktu akan dipertimbangkan untuk memperoleh data yang diinginkan. Kecuali terhadap peristiwa atau kejadian yang bersifat kebetulan, peneliti memperkirakan waktu yang baik untuk observasi dan wawancara. Penggunaan sampling waktu ini penting sebab sangat mempengaruhi makna dan penafsiran berdasarkan konteks terhadap subjek atau peristiwa di lapangan.

E. Prosedur Pengumpulan data

Untuk memperoleh data secara holistik dan integratif, serta memerhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan, maka dalam pengumpulan data penelitian ini memakai tiga teknik yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu : (1). Wawancara mendalam (*indept interview*); (2). Observasi Partisipan (*partisipan observation*); dan (3). Studi dokumentasi (*study document*)(Biklen, 1998: 119-143). John W. Cresswell Menambah, yaitu : *Audiovisual materials* (Cresswell, 148-150). Sedangkan Robert K Yin menyarankan enam teknik , yaitu : (1) dokumen (*documentaion*); (2). Rekaman arsip (*archival record*); (3). Wawancara (*interview*); (4). Observasi langsung (*direct observation*); (5). Observation partisipan (*partisipant observation*). (6). Perangkat fisik (*physical artifacts*) (Yin, 1987 :79). Peneliti memilih tiga prosedur yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, oleh karena meneurut peneliti apa yang ditawarkan oleh John W Cresswwll dan Robert K. Yin bersifat tumpang Tindih (*overlapping*), dan sudah mencakup tiga teknik tersebut.

Berikut ini akan dibahas secara rinci tiga teknik tersebut yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan teknik utama dalam metodologi kualitatif. Dan wawancara digunakan untuk mengungkap makna secara mendasar dalam interaksi yang spesifik. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur (*unstandardized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Selanjutnya, wawancara yang tidak terstandar ini dikembangkan dalam tiga teknik. (1) wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview atau passive interview*), dengan wawancara ini dapat diperoleh informasi “*emic*”. (2) wawancara agak terstruktur (*some what structured interview or active interview*), dengan wawancara ini dapat diperoleh informasi “*etic*”(Nasution, 2003: 71). Dan (3) wawancara sambil lalu (*casual interview*).

2. Observasi Partisipan

Teknik observasi partisipan ini digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang mungkin belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi atau bahkan melenceng. Observasi partisipan merupakan karakteristik interaksi sosial antara peneliti dengan subjek-subjek penelitian. Dengan kata lain, proses bagi peneliti memasuki latar dengan tujuan untuk melakukan pengamatan tentang bagaimana peristiwa-peristiwa (*events*) dalam latar saling berhubungan.

Dalam observasi partisipan, menggunakan buku catatan kecil dan alat perekam. Buku catatan diperlukan untuk mencatat hal hal penting yang ditemui selama pengamatan . sedangkan alat perekam (*tape recorder*) digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Ada tiga tahap observasi, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori), dan observasi selektif (mencari perbedaan diantara kategori-kategori) (Spradley, 1980: 145).

3. Studi Dokumentasi

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia, seperti dokumen, foto, dan bahan statistik perlu mendapatkan perhatian selayaknya. Dokumen terdiri dari atas tulisan pribadi seperti surat-surat, buku harian, dan dokumen resmi. Dokumen, surat-surat, foto dan lain-lain dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti (Nasution, 2003: 89).

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung untuk memahami dan menganalisis proses strategi pengembangan kualitas pendidikan. Data tersebut meliputi *personal document* (dokumen pribadi) dan *official document* (dokumen resmi). Dokumen pribadi terdiri dari *intimide diaries* (buku harian), *personal letters* (surat pribadi), *autobiographies* (autobiografi). Sedangkan dokumen resmi terdiri atas *internal document*, *external communication*, *student record and personal files* (Biklen, 1998: 97-102).

F. Analisis Data

Adapun analisis data adalah proses menemukan serta mengelola secara terencana dengan menggunakan hasil wawancara, temuan catatan lapangan, dan temuan dari sumber lain setelah dikumpulkan oleh peneliti. Proses kegiatan kerja analisis dapat dilaksanakan dengan mempelajari data, merapikan, mengklasifikasikan menjadi beberapa satuan sehingga bisa dikelola, disintesis, melakukan format tipe, menemukan hal-hal yang bermakna, dan lokasi yang menjadi objek penelitian serta dilaporkan secara sistematis. Data tersebut meliputi dari deskripsi terinci terkait situasi, kejadian, orang, interaksi, dan perilaku. Dengan demikian, data adalah berbentuk deskripsi pernyataan seseorang baik berupa pandangan, pengalaman aktivitas, atau sesuatu hal seperti sikap seseorang, keyakinan dan buah pikiran serta kutipan substansi dokumen tentang suatu program (Biklen, 1998:97-102).

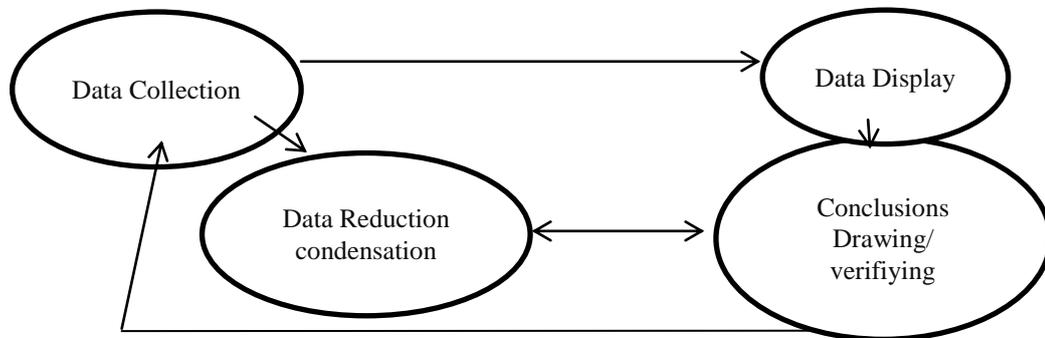
1 Kondensasi Data

Kondensasi merupakan pengembangan dari tahapan model analisis data kualitatif yang sering kita pakai dengan menggunakan istilah reduksi data. Analisis data model reduksi yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana menjadi kondensasi (pengembunan) data. Teori ini sebagai upaya untuk mengembangkan teori terhadap proses pemakaian analisis data. Kondensasi data merupakan proses pemilihan, menyederhanakan, melakukan proses abstraksi dan transformasi data agar mendekati semua bagian-dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data.

Data Condensation Occurs continuously throughout the life of any qualitatively oriented project. Even before the data are actually collected, anticipatory data condensation is occurring as researcher decides (often without full awareness) which cases, which research question, and which data condensation occur : writing summaries, coding, developing themes, generating categories, and writing analytic memos (Miles, Huberman & Saldana, 2014: 13).

Kondensasi data terjadi secara simultan dalam penelitian selama mempunyai tujuan pada beberapa proyek/peneliti secara tidak sadar sering menarik sebuah kesimpulan dapat berupa kerangka kerja konseptual, kasus, pernyataan penelitian, dan pengumpulan data yang dianggap mendekati untuk dipilih sebagai hasil dari pengumpulan data, lebih lanjut kondensasi data meliputi menulis ringkasan, melakukan pengkodean, mengembangkan kategori, dan penulisan memo analisis. Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) *empiric lainnya*. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya

menguap menjadi lebih padat. Letak perbedaan antara reduksi dan kondensasi data terletak pada cara penyederhanaan data, reduksi data cenderung memilah kemudian memilah, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah data.



Gambar : 3.1. Alur analisa data (Miles, Huberman & Saldana, 2014: 13)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan kondensasi proses analisis data dalam penelitian kualitatif tentu akan lebih mengakomodir data secara menyeluruh tanpa harus mengurangi temuan lapangan yang diperoleh selama penelitian (penjaringan data) berlangsung.

2 Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data dikondensasi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif digunakan untuk menyajikan hasil wawancara dari informan, tabel digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami data hasil penelitian seperti tabel dan bagan akan melengkapi proses analisis sehingga hasil penelitian lebih menarik dan dapat ditarik kesimpulan. (Miles, Huberman & Saldana, 2014: 13)

Penyajian data tahapan utama kedua dari proses melakukan kerja analisis. Secara umum, penyajian data adalah kumpulan informasi yang

terorganisir dan setelah melalui proses pemadatan memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan dan tindakan. Dalam penyajian data membantu memberi pemahaman apa yang terjadi dan saat melakukan menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman itu. Penyajian data yang baik adalah dengan cara menganalisis kualitatif yang kuat. Uraian yang dibahas dan diilustrasikan dalam penyajian data dengan menggunakan jenis matriks, grafik, bagan, dan jaringan. Semua dirancang untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir menjadi bentuk yang ringkas dan dapat diakses dengan segera sehingga analis dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan untuk dapat dibenarkan atau melanjutkan ke langkah analisis berikutnya menurut penyajian yang digunakan.

3 Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan yaitu kegiatan interpretasi yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Dengan demikian akan menemukan bagaimana proses pembentukan identitas Pondok Pesantren berbasis budaya organisasi pendidikan. Namun dari data tersebut menghasilkan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi dengan cara memikirkan ulang selama penelitian dan melihat kembali kondensasi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang (Miles, Huberman & Saldana, 2014: 14).

Kesimpulan tahapan ketiga dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif menafsirkan apa yang dimaksud dari proses mencatat pola, penjelasan, proses sebab akibat, dan proposisi. Peneliti yang kompeten akan melakukan proses kesimpulan sementara, mempertahankan keterbukaan dan skeptisisme, tetapi kesimpulan tersebut masih ada pada awalnya tidak jelas, kemudian semakin eksplisit dan mbumi. Kesimpulan “akhir” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus catatan lapangan; metode pengkodean, penyimpanan, dan

pengambilan yang digunakan; kecanggihan peneliti; dan tenggat waktu yang perlu dipenuhi.

Kesimpulan juga diverifikasi saat melanjutkan analisis. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kedua yang terlintas di benak analis selama penulisan, dengan perjalanan singkat kembali ke catatan lapangan; atau mungkin menyeluruh dan rumit, dengan argumentasi dan tinjauan yang panjang di antara rekan kerja untuk mengembangkan “konsensus antar subyektif” atau dengan upaya ekstensif untuk mereplikasi temuan dalam kumpulan data lain.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Menurut Lincoln dan Guba (1985: 289-331) bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Kredibilitas

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat *emic*, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.

Sedangkan menurut Lincoln dan Guba (1985: 311) bahwa untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui beberapa hal sebagai berikut. (1) Observasi yang dilakukan secara terus menerus (*persistent observation*). (2) Trigulasi (*trigulation*) sumber data, metode, dan peneliti lain. (3) Pengecekan anggota (*member check*), diskusi teman sejawat (*peer review*). (4) Pengecekan mengenai kecukupan referensi (*referencial adequacy check*) transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”.

Begitu pula Creswell (2002: 196-197) dalam bukunya *research design: Qualitative, Quantitative, and mixed methods Approaches* merekomendasikan 8 langkah sebagai berikut: “*triangulation, member checking, thick deskription, clarify, present negative or discrepant information, spend prolonged time, peer debriefing, and external audio*”. Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode, serta *member check*.

Dengan demikian, dalam pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Verifikasi terhadap data tentang kepemimpinan kiai dalam mempertahankan budaya organisasi pada pondok pesantren dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut,

- a. Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam hal ini peneliti melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjaringdata. Metode yang dimaksud adalah *participant observation, in depth interview*, dan dokumentasi.
- b. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisi data diteruskan dengan *cross check* terhadap subjek penelitian.
- c. Triangulasi untuk menjamin objektivitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih objektif dengan didukung *cross check*. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Terdapat tiga macam tragulasi yang digunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data sebagai berikut,

- a. Triangulasi dengan sumber

Menurut Patton (2006: 66) membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dapat dicapai dengan cara, yaitu:

- 1) Bandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketika peneliti mendapatkan data tentang bentuk proses pembentukan identitas pondok pesantren dengan cara observasi kemudian peneliti melanjutkan dengan cara membandingkan dengan hasil wawancara sehingga diperoleh data-data yang valid.

- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

Peneliti selalu mengulang wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan situasi yang berbeda. Dengan cara demikian, peneliti dapat mengetahui konsistensi informan berkaitan dengan data-data yang peneliti perlukan. Misalnya, ketika peneliti wawancara dengan informan tentang loyalitas dihadapan beberapa orang, ternyata tidak mengalami perubahan yang signifikan ketika wawancara dengan informan yang sama dalam situasi sendirian.

- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi dengan metode

Dalam penjarangan data, peneliti menggunakan metode ganda untuk mendapat data yang sama. Hal ini peneliti lakukan karena tidak ada metode tunggal yang dapat mencukupi untuk menjangkau data tertentu. Sebab, setiap metode memiliki aspek yang berbeda atas realitas empiris. Cara ini peneliti tempuh selain untuk memperoleh data yang valid, juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.

c. Triangulasi dengan teori

Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan teori yang dikasilkan para ahli yang sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding (*rival explanation*) dan hasil penelitian ini dikonsultasikan lebih lanjut dengan subjek penelitian sebelum dianggap mencukupi.

Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Sesuai dengan saran Faisal (1990 :31) yaitu untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini dilakukan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan lainnya. Misalnya dari ustad yang satu ke ustad yang lain, dari pimpinan yang satu ke wakil pimpinan, dan sebagainya.
- 2) Triangulasi metode dilaksanakan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Misalnya, hasil observasi dibandingkan atau dicek dengan interview, kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan.

Pengecekan data dengan *member check* dilakukan pada subjek wawancara melalui dua cara. *Pertama*, langsung pada saat wawancara dalam bentuk penyampaian ide yang tertangkap peneliti saat wawancara. *Kedua*, tidak langsung dalam penyampaian rangkuman hasil wawancara yang sudah dibuat oleh peneliti. Dalam hal ini tidak setiap fokus penelitian mendapatkan *member check*, namun pengakuan kebenaran data oleh pihak-pihak tertentu yang dianggap sumber informasi dari yang sudah diwawancarai dinyatakan memadai mewakili sumber informasi sasaran wawancara.

2. Transferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitian secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-

temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

3. Dependabilitas

Dependabilitas atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan – kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk itu, diperlukan *dependent auditor* atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah yaitu Dr Asmoni, M.Pd dan Dr. Jamilah, M.Ag

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan tamuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan objektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengonfirmasikan data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditandependabilitas. Perbedaannya, jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Diantara karakteristik dari model penelitian metode kualitatif yaitu dengan merumuskan desain menyusun penelitian dengan sirkuler (Nasutiaon : 2003 40). Dengan demikian, penelitian ini menempuh tiga langkah sebagai berikut : a) Melakukan mempersiapkan arah orientasi b) Melakukan pengkajian eksplorasi secara umum, dan c). Melakukan kajian eksplorasi secara terfokus.

Tahapan penelitian secara sistematis sebagai berikut : *Pertama*, melakukan langkah kajian persiapan atau membuat tulisan pra-proposal juga proposal disertai tentatif serta menghimpun sumber yang menjadi pendukung penting. Memilah dan memutuskan sebuah objek dan topik penelitian berdasarkan terhadap 1). Problem global yakni tentang proses strategi pengembangan kualitas pendidikan secara general 2). Melakukan kajian terhadap pustaka yang sesuai 3). Melakukan pemetakan oreintasi terhadap lembaga satuan pendidikan dasar yaitu (1). SDN Pangarangan I (2) SDIT serta untuk satuan pendidikan Menengah yaitu (1). SMPN I Sumenep (2). SMP Lukmanul Hakim Sumenep. 4). Melakukan sharing bersama teman sejawat.

Kedua, melakukan kajian ekplorasi secara umum dengan melaksanakan 1). Diskusi dengan team, melaksanakan proses wawancara, dan mengajukan perizinan terhadap instutisi terkait 2). Melakukan observasi awal terhadap objek penelitian dan wawancara secara universal (disebut *grand tour* dan *mini tour*) 3). Melakukan kajian pustaka dan memutuskan kembali rencana topik penelitian 4). Menyenggarakan seminar sederhana dengan melibatkan promotor dan diskusi dengan teman sejawat untuk mendapatkan umpan balik dan masukan, serta 5). Mendiskusikan secara terus menerus dengan team untuk memperoleh legitimasi guna melanjutkan penelitian.*Ketiga*, tahapan ekplorasi terfokus yang diikuti dengan pengecekan hasil temuan penelitian dan penulisan laporan penelitian. Tahap ekplorasi terfokus ini mencakup tahap sebagai berikut: (1) Pengumpulan data yang dilakukan secara rinci dan mendalam guna menemukan kerangka konseptual tema-tema di lapangan 2). Pengumpulan dan analisis data secara bersama-sama 3). Pengecekan hasil dan temuan penelitian oleh auditor 4). Penulisan laporan hasil penelitian ini.

BAB IV
DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Sekolah Unggulan Di Sumenep

1. Situs 1 Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pangarangan 1

a) Profil Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pangarangan 1

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pangarangan 1 adalah salah satu sekolah unggulan yang terletak di Desa Pangarangan, beralamat Jl. Kartini No.77, RT/RW : 3/4 Kode pos 69412 Desa Pangarangan, kecamatan Kota Sumenep, Jawa Timur. Sekolah ini dibangun sejak tahun 1921 merupakan sekolah berbasis Nasional. Dengan predikat akreditasi A (Unggul). NSPN 20530164. Sekolah yang menjadi model untuk sekolah lainnya ini banyak diminati oleh orang tua/ wali siswa untuk disekolahkan pada lembaga satuan pendidikan dibawah binaan kemendikbud (w/ks/s1/2021). Saat ini jumlah siswa sebanyak 417 keseluruhan dari kelas 1 sampai kelas 6.

Tabel 4.1
Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	29	27	56
Tingkat 2	31	25	56
Tingkat 3	43	38	81
Tingkat 4	33	41	74
Tingkat 5	34	49	83
Tingkat 6	30	37	67
Total	200	217	417

Sumber : D/Op/s1/2021

Dengan jumlah siswa yang cukup banyak tersebut, membutuhkan tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengelola sekolah, terutama

pada proses pembelajaran. Dari jumlah siswa 417 siswa didampingi 22 orang yang terdiri dari tenaga pendidik dan kependidikan. Detail gambarannya dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 4.1. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan
SDN Pangarangan 1**

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Achmad Fauzi	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
2	Achmad Mulyadi	Tenaga Honor Sekolah	Penjaga Sekolah
3	Anwar Sadad	PNS	Guru Mapel
4	Arif Budiyanto	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
5	Bahriyatul Jannah	PNS	Guru Kelas
6	Dafid Riyadi	Guru Honor Sekolah	Guru BK
7	Faisal Rasyidi,s.pd.sd	PNS	Guru Kelas
8	Firdauz	PNS	Guru Mapel
9	Hartatik Mujiwantini	PNS	Guru Kelas
10	Lailatul Qamariyah	PNS	Guru Kelas
11	LINDA KURNIAWATI	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
12	Moh Zaini	GTY/PTY	Guru Mapel
13	Mohammad Fatihul Huda	Tenaga Honor Sekolah	Petugas Keamanan
14	Mohammad Miftahol Izzi	PNS	Guru Kelas
15	Muhammad Riyadi	PNS	Guru Kelas
16	Muzaroh	PNS	Guru Kelas
17	Normayati	PNS	Guru Kelas
18	Nuraini	PNS	Guru Kelas
19	Nurdian Nuzuliati	PNS	Guru Kelas

20	Rahmi Maulida	PNS	Guru Kelas
21	RA Taskiyah	PNS	Guru Kelas
22	Siti Muslikha	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
23	Slamet Santoso	PNS	Kepala Sekolah
24	Sunariyah	PNS	Guru Kelas
25	Suprihatini	PNS	Guru Kelas
26	Winda Indasari	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas

Sumber : D/Op/s1/2021

Menurut kepala sekolah faktor minat masyarakat memasukkan putra-putrinya terhadap SDN Pengarangan 1 karena Prestasi disandangnya baik secara akademik maupun non akademik, baik tingkat regional, nasional dan internasional.

- 1) Sebagai Peserta IPA (OLIMPIADE SAINS NASIONAL (OSN) Tingkat Provinsi
- 2) PIAGAM Penghargaan Kompetisi Matematika Antar SD/MI Se-Kabupaten Sumenep Mendapat Juara 1
- 3) Sebagai Peserta LOMBA KREASI ANAK Se MADURA Perwakilan Siswa SDN Pangarangan 1 Pada Tanggal 04 Mei 2014
- 4) Asah Kreativitas Sain (AKS) 2015 Tingkat SD/MI Se Kabupaten Sumenep-Pamekasan. Juara 1 Atas Nama Mahbubatul Islamiyah yang diselenggarakan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIJA Sumenep Tanggal 13 Desember 2015

- 5) PIAGAM Penghargaan Kompetisi Matematika Gugus Sekolah 02 Kecamatan Kota Sumenep Tahun 2015. Juara I atas Nama Gita Dwi A. Dan Muhammad Yasid Syamhan SDN Pangarangan 1 Tanggal 14 Februari 2015
- 6) PIAGAM Penghargaan Kompetisi Matematika Gugus Sekolah 02
7.PIAGAM Penghargaan Kompetisi Matematika Gugus Sekolah 02 Kecamatan Kota Sumenep Tahun 2015. Juara III
- 7) PIAGAM Penghargaan Cerdas Cermat RRI antar SD kelas IV Kecamatan Kota Sumenep Juara 1 atas Nama Vela Navira Rezi dan Jihan Alifah Tanggal 09 Mei 2015
- 8) PIAGAM Penghargaan SDN Pangarangan 1 FINAL East Java Scouts Challengen 2K15 yang diselenggarakan oleh Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Jawa timur dengan PT. DBL Indonesia Pada 12-15 Agustus 2015 di Yonkav 8 Tank Beji, Pasuruan
- 9) PIAGAM Penghargaan Pekan Olah raga SD/MI (POR SD/MI) Ke VII Juara III Lari Estafet 5 x 80 meter Putri Atas Nama Robiyatul Hasanah. Pada tanggal 02-06 November 2015 di Kabupaten Tulungagung.
- 10) PIAGAM Penghargaan Siswa SDN Pangarangan 1 Juara III Tingkat SD/MI (KEJURKAB III) Sepak Takraw Tahun 2014 yang diselenggarakan PSTI Kab. Sumenep 07 s.d 09 Maret 2014 di GOR A.AYANI.
- 11) PIAGAM Penghargaan Siswa SDN Pangarangan 1 Juara III Tingkat SD/MI (KEJURKAB IV) Sepak Takraw Tahun 2015 yang

diselenggarakan PSTI Kab. Sumenep 20 s.d 22 Maret 2014 di GOR
A.AYANI.

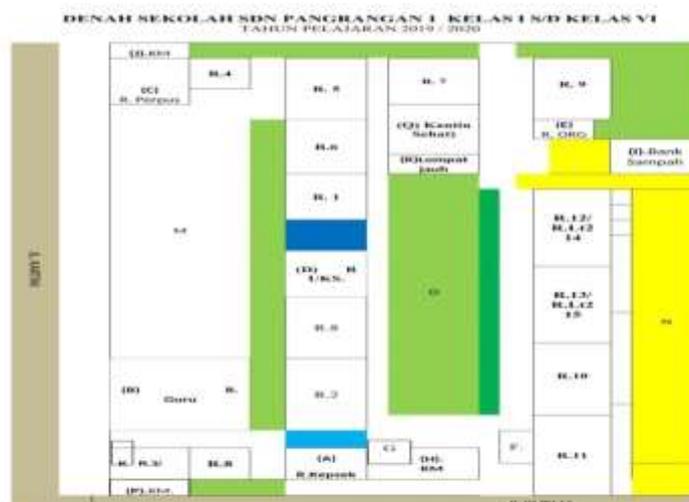
- 12) PIAGAM Penghargaan Siswa SDN Pangarangan 1 Juara Harapan II Putra, Lomba Gerak Jalan Dalam Rangka Hari Kemerdekaan Indonesia Yang Ke 69 Tahun. tanggal 20 Agustus 2014
- 13) PIAGAM Penghargaan Lomba Hari Anak Nasional Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Sumenep Tahun 2015. Juara II Gambar Bercerita Atas Nama Shafara Yuni Nurlita diselenggarakan oleh Seksi Kesiswaan TK/SD/SLB Bidang Pendidikan Dasar 04 s.d. 06 Maret 2015
- 14) PIAGAM Penghargaan Lomba SISWA TELADAN Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Sumenep Tahun 2015. Juara I Putra Atas Nama Reyvaldi Gymnastiar diselenggarakan oleh Seksi Kesiswaan TK/SD/SLB Bidang Pendidikan Dasar 09 s.d. 10 Maret 2015
- 15) PIAGAM Penghargaan Lomba SISWA TELADAN Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Sumenep Tahun 2015. Juara I Putri Atas Nama Ananda Rania Putri diselenggarakan oleh Seksi Kesiswaan TK/SD/SLB Bidang .Pendidikan Dasar 09 s.d. 10 Maret 2015
- 16) PIAGAM Penghargaan Lomba Olimpiade Olahraga Siswa Nasional Jenjang Sekolah Dasar Kabupaten Sumenep Tahun 2015. Juara III Putri Atas Robiyatul Hasanah diselenggarakan oleh Seksi Kesiswaan TK/SD/SLB Bidang Pendidikan Dasar 07 s.d. 13 Maret 2015

17) Prestasi dari tahun sebelumnya SDN PANGARANGAN I membawa juara yang memberi semangat dan sepirit saat ini. tahun sebelum dan tahun sekarang tahun 2018-2019 sdn pangarangan I telah banyak berprestasi

Gambar : Piagam dan tropy penghargaan Adiwiyata dari bupati



Sebagai sekolah berprestasi SDN pangarangan 1 mendapat penghargaan sekolah Adiwiyata tahun 2014, tamanisasi sekolah tahun 2012 dari Pemerintah Kabupaten Sumenep dan Piagam penghargaan Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan (adiwiyata) dari Propinsi Jawa Timur 2010. Tahun 2021 salah satu siswa SDN Pangarangan 1 memenangkan lomba poster lingkungan hidup di Jepang. Hal ini menandakan sekolah SDN pangarangan 1 merupakan sekolah turut memperhatikan lingkungan sebagai media pendidikan sebagaimana visi misi sekolah(W/KS/S1/2021).



Prestasi dibidang lingkungan hidup SDN pangarangan 1 bukan hanya sekedar pemanis belaka, ini merupakan implementasi visi sekolah tentang Peduli Lingkungan”. Dengan indikator unggul dalam melestarikan lingkungan, unggul dalam mengelola sampah, unggul dalam mengelola kebersihan. Dengan melibatkan semua warga sekolah baik kepala sekolah, guru, siswa dan petugas kebersihan. Semua stake holder bahu membahu mewujudkan lingkungan sehat dan asri. Dengan menata sanitasi, halaman, ruang kelas, wc/toilet, serta kartin sekolah (O/S1/2021).

b) Visi-Misi Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pangarangan 1

SDN Pangarangan 1 mempunyai visi yaitu : “Unggul Dalam Prestasi, Berakhlakqulkarimah Terampil, Mandiri, dan Peduli Lingkungan”. Dari visi mempunyai indicator-indikator tertentu yang terukur dalam menatap masa depan sekolah. Adapun rincian dari indicator tersebut sebagai berikut :Pertama, Unggul Dalam Prestasi dengan indikator meliputi unggul dalam memperoleh Ujian Sekolah/UN, unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya, unggul dalam lomba cerdas cermat, unggul dalam lomba siswa teladan, unggul dalam lomba olahraga, unggul dalam lomba MIPA.

Kedua, Berakhlaqulkarimah yaitu unggul dalam berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran, unggul dalam membaca dan menulis huruf Al-Quran, unggul dalam ketaatan pada orang tua dan guru, dan unggul dalam beribadah pada Allah SWT.

Ketiga, terampil dengan indicator yaitu unggul dalam melakukan tugas sekolah. Keempat, mandiri ada dua (2) indikator meliputi unggul dalam menyelesaikan tugas piket dan unggul dalam mengurus diri sendiri. Kelima, peduli Lingkungan adalah unggul dalam melestarikan lingkungan, unggul dalam mengelola sampah, unggul dalam mengelola kebersihan.

Untuk mengimplematasikan visi sekolah, SDN Pangarangan 1 membuat misi sebagai penjabaran dari visi, yaitu :

- 1) Mengembangkan sumber daya secara optimal dalam mempersiapkan siswa di era global. Indikatornya adalah mengikuti secara aktif kegiatan KKG baik di sekolah maupundi gugus
- 2) Mengembangkan kegitan ekstrakurikuler secara optimal dalam rangka mengembangkan bakat dan minat anak. Ada dua indicator masing mempunyai penjabaran lebih detail, meliputi :
 1. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti : a. Pramuka b. Olahraga c. UKS d. Bata tulis Al-Quran e. Seni
 2. Mengikutsertakan siswa diberbagai lomba baik tingkat kecamatan maupun kabupaten.

- 3) Mengembangkan budaya sekolah. Melakukan kegiatan : 1. Upacara bendera setiap hari Senin, 2. Senam pada hari-hari lain. 3. Jumat (YASINAN) 4. Sabtu bersih Lingkungan Sekolah 5. Berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran 6. Membaca ayat-ayat suci Al-Quran (Surat-surat pendek). 7. Pembiasaan membuang sampah pada tempatnya 8. Pembiasaan memilah menjadi sampah organic dan non organik 9. Memmanfaatkan sampah menjadi kegiatan kreatifitas 10. Mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup pada tema-tema tertentu.
 - 4) Mengembangkan budaya Lingkungan dan nilai karakter bangsa. 1. Terintegrasi pada mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. 2. Mengenal dan menerima nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya.
 - 5) Melengkapi sarana prasarana pendukung. 1. Mengusulkan mendapatkan ruang kelas baru 2 ruang 2. Mengusulkan mendapat ruang UKS 3. Pengadaan media pembelajaran 4. Melakukan perawatan terhadap media yang ada.
- c) Pengembangan Sekolah Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pangarangan 1

Pengembangan sekolah yang kemudian disebut rencana pengembangan Sekolah (RPS) di SDN Pangarangan 1 meliputi jangka pendek, menengah dan jangka panjang yaitu pertama, Jangka Pendek : meliputi (1) program kegiatan per semester yang dimulai pada semester genap tahun 2021/2022. Jangka pendek pertama ini di fokuskan pada

pengembangan partisipasi masyarakat dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah, Pengembangan model pembelajaran PAIKEM dan Merdeka Belajar melalui program sekolah penggerak.

Kedua, Jangka menengah meliputi program kegiatan per tahun yang dimulai pada tahun menengah meliputi program kegiatan pertahun yang dimulai pada tahun 2021-2022. Program jangka menengah dibagi dua secara bertahap. Tahun pertama, diantara (1). Meletakkan dasar yang kuat dalam menyusun rencana pengembangan sekolah yang berbasis pada sekolah dan masyarakat (2), peningkatan kemandirian guru dalam pengembangan profesionalisme. (3). Peningkatan kompetensi murid. Tahun kedua yaitu (1). Pengembangan sumber belajar murid melalui pembelajaran berbasis teknologi informasi melalui kurikulum sekolah penggerak. (2). Meletakkan dasar kerjasama dengan pihak ketiga sebagai bapak sekolah, kontrol standarisasi guru, pengembangan sekolah sehat, cerdas dan produktif. Ketiga, Jangka Panjang. Membangun kemandirian sekolah dalam mencapai visi dan misi sekolah.

Dari program rencana pengembangan sekolah (RPS) ini bertujuan sebagai berikut (1). Penyelenggaraan pendidikan dasar yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan maha Esa, berakhlak mulia, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan demokratis dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. (2). Mengembangkan transparansi manajemen melalui penyusunan rencana pengembangan

sekolah yang aspiratif dan berdaya guna yang disusun bersama oleh seluruh elemen sekolah. (3). Mendapatkan murid yang berakhlak mulia serta memiliki kompetensi dalam segala aspek dan memiliki kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang SLTP dengan standar nasional melalui PAIKEM (4). Mendapatkan guru yang kompetitif dan kompetitif dalam penguasaan kemampuan profesionalismenya.

Dari pengembangan sekolah SDN Pangarangan 1 mempunyai sasaran yaitu kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, petugas keamanan, murid, komite sekolah, orang tua murid, dunia usaha sebagai pihak ketiga.

Dengan melakukan pengembangan sekolah ini mempunyai out put sebagai berikut :

- 1) Adanya murid yang memiliki pemahaman imtaq, budi pekerti, etika, sopan santun dan bebas buta baca tulis al Qur'an.
- 2) Adanya murid yang memiliki kompetensi dalam segala aspek dan memiliki kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang SLTP dengan Standar Rata-rata nasional.
- 3) Adanya guru yang kompetitif dan kompetitif dalam penguasaan kemampuan keprofesionalisme.
- 4) Terwujudnya sekolah adiwiyata yang asri, sehat, bersih, produktif, dan rama lingkungan

Dengan harapan SDN Pangarangan 1 mempunyai input yaitu memiliki sumber daya manusia yang berkualitas ditunjang oleh

kemampuan ekonomi orang tua yang memadai. Dan mempunyai outcome lembaga pendidikan dasar yaitu : (1). Jumlah siswa lulusan SDN Pangarangan 1 banyak yang diterima di SLTP Negeri unggulan dikabupaten Sumenep. (2). Meningkatkan animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SDN Pangarangan 1.

Analisis fungsi dan analisis swot dalam pengembangan sekolah sangat dibutuhkan untuk melihat factor-faktor yang menjadi penghambat dan pendorong pengembangan sekolah. Baik factor internal dan eksternal lembaga satuan pendidikan SDN pangarangan 1. Adapun factor pendukung pengembangan sekolah SDN Pangarangan 1 yaitu :

- 1) Dukungan kepala sekolah
 - 2) Kapabilitas kepala sekolah sebagai tim Pembina pendidikan sekolah dasar Kabupaten Sumenep.
 - 3) Kemampuan guru rata-rata yang memadai
 - 4) Kemampuan kompetensi murid
 - 5) Adanya fasilitas lingkungan sekolah yang cukup luas.
 - 6) Adanya sarana UKS sebagai *school medical centre* meskipun perlu pengembangan.
 - 7) Dukungan dinas pendidikan kabupaten sumenep terhadap sekolah
 - 8) Dukungan masyarakat termasuk komite sekolah
- Adapun faktor penghambat pengembangan sekolah SDN

pangarangan 1 dapat terlihat dari yaitu :

- 1) Tidak adanya sarana prasarana pembelajaran pendidikan agama/musholla di Sekolah.
- 2) Sarana UKS sebagai *scholl medical centre* belum lengkap.
- 3) Kurangnya fasilitas media pembelajaran
- 4) Kurangnya fasilitas olahraga.
- 5) Kurangnya fasilitas atau peralatan seni
- 6) Kurangnya guru kelas, PJOK, dan PAI PNS
- 7) Kurangnya dua ruang kelas baru.
- 8) Kurangnya sarana sanitasi

9) Lingkungan sekolah kurang rindang.

d) Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN)

Pangarangan 1

Komponen masukan pendidikan yang secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di SDN Pangarangan 1 meliputi (1) ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai baik secara kuantitas dan kualitas, maupun kesejahteraannya; hal ini terlihat dari jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 26 orang yang cukup memadai dan mempunyai kemampuan diatas rata-rata baik ASN dan Honorer hampir semuanya bergelar sarjana dan 18 orang telah tersertifikasi guru (SERGU). (2) Prasarana dan sarana belajar tersedia dan didayagunakan secara optimal; hal ini dari jumlah daftar sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Pangarangan 1 berjumlah sekitar 458 sarana dan 35 prasarana dan mayoritas dapat digunakan serta berfungsi dengan baik. (3) Pendanaan pendidikan yang memadai untuk menunjang mutu pembelajaran; hal ini terlihat perencanaan sekolah bahwa unsur pendanaan berasal dari 4 sumber yaitu dana rutin dari Bos Pusat, partisipasi masyarakat melalui komite sekolah, pihak ketiga sebagai bapak angkat sekolah dan sumber-sumber lain dan tidak mengikat (4) proses pembelajaran yang efisien dan efektif karena didukung dengan lingkungan yang mendukung serta program kegiatan pengembangan sekolah jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

Adapun penjaminan mutu pendidikan di SDN pangarangan 1 dengan dilakukan beberapa program pengembangan sekolah yaitu diantara

- 1) Peningkatan kemandirian guru dalam pengembangan profesional yaitu kegiatan Pengembangan tutor sebaya dengan model pendampingan kelas, dengan indicator kepala sekolah berperan sebagai tutor/instructor bagi guru sendiri, adanya guru yang memiliki kecakapan untuk melakukan bimbingan pada rekan guru lainnya. Semua guru memiliki kemampuan kompetensi yang sama.
- 2) Peningkatan kompetensi murid melalui kegiatan evaluasi pengembangan pembelajaran PAIKEM, dengan indikator dilaksanakan sosialisasi dan implementasi PAIKEM dikalangan guru, PAIKEM dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan di kelas, murid menjadi betah belajar, tidak ada murid yang mengalami kesulitan belajar oleh pengaruh internal dan eksternal sekolah, bertambahnya murid yang mengalami kemajuan belajar.
- 3) Kontrol Standarisasi kompetensi guru dengan kegiatan pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan guru. Indicator dari program kegiatan ini antara lain adalah dicapainya indikator kompetensi guru yang ideal, meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan PAIKEM, guru mampu mengajar dalam bentuk tim teaching atau proses pendamping guru.

Disamping program kegiatan utama peningkatan mutu sekolah diatas juga didukung dengan program kegiatan pengembangan sekolah lainnya yang menjadi turunan visi misi Sekolah Dasar Negeri Pangarangan 1 kecamatan Kota kabupaten Sumenep.

2. Situs 2 Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Sumenep

a) Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Sumenep

SMP NEGERI 1 SUMENEP beralamat Jl. Payudan Barat No 7 Desa/Kelurahan Pabian Kecamatan Kota Sumenep Kab. Sumenep Propinsi Jawa Timur Kode Pos 69411 berstatus Sekolah NEGERI dalam Waktu Penyelenggaraan sehari penuh/6 hari dengan NPSN 20529925.

SMP Negeri 1 Sumenep Berdiri 1910 merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang tertua di Kabupaten Sumenep. Pada zaman penjajahan Belanda SMP Negeri 1 Sumenep bernama HIS (*Holland Indische School*), dan pada zaman tersebut yang diperbolehkan bersekolah di HIS hanya terbatas pada anak-anak orang kaya dan keturunan bangsawan. Namun pada 19 Agustus 1947 berubah nama menjadi SMP Negeri 1 Sumenep dan siswanya berasal dari masyarakat pada umumnya.

Tabel 4.3 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	447	443	890
Kristen	1	6	7

Katholik	1	0	1
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	449	449	898

Sumber : Data dakodik SMPN 1 sumenep

Kegiatan proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Sumenep belajar secara efektif dan efisien yang didukung oleh sarana dan prasarana pendidikan memadai sebagai media pembelajaran. Hal ini terbukti dengan keberhasilan siswa-siswinya yang berhasil meraih Perunggu pada *International Astronomi Olympiade (IAO)* Tahun 2007 di Ukraina atas nama Anas Maulidi Utama. Selain itu pada perlombaan *International Junior Science Olympiad (IJSO)* meraih medali Perunggu atas nama Nurul Falahiyyah Bahri di Abuja, Nigeria Tahun 2010. Selain itu, ia juga meraih *The Best Experiment* Biologi dan Juara 1 OSN Biologi Tingkat Nasional. *Reyvaldi Gymnastiar* juga meraih medali Perunggu OSN IPA tingkat Nasional di Padang, Sumatera Barat tahun 2018.

Selain kejuaran Internasional dan Nasional diatas, kejuaran tingkat provinsi, regional maupun kabupaten juga banyak yang diraih oleh SMP Negeri 1 Sumenep. Berikut adalah jenis kejuaraan yang diperoleh oleh siswa-siswi SMP Negeri 1 Sumenep selama 1 tahun terakhir.

Gambar Daftar Prestasi SMP 1 Sumenep

NO	NAMA SISWA	JENIS LOMBA	SEBAGAI	TINGKAT	TAHUN
1	Irfan Akhbar	OSPEP IPA	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
2	Unggul Adhigati	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
3	Setiawan Ardiyan	OSPEP Matematika	Jurusan 3	Keabangsaan	2013
4	Muhammad Anwar Yudianto	Komputer Perancangan - 18 SHEEP PARTY	Jurusan 3	Provinsi	2013
5	Vandana Yusra Dyanita	OSPEP Bahasa	Jurusan 1	Provinsi	2013
6	Chelisa Khatuna Yudianto	OSPEP Bahasa	Jurusan 1	Provinsi	2013
7	Arifanudin Adhigati	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
8	Chelisa Khatuna Yudianto	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
9	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
10	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
11	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
12	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
13	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
14	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
15	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
16	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
17	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
18	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
19	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
20	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
21	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
22	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
23	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
24	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
25	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
26	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
27	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
28	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
29	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
30	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
31	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
32	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
33	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
34	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
35	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
36	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
37	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
38	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
39	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
40	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
41	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
42	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
43	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
44	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
45	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
46	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
47	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
48	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
49	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
50	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
51	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
52	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
53	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
54	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
55	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
56	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
57	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
58	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
59	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
60	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
61	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
62	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
63	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
64	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
65	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
66	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
67	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
68	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
69	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
70	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
71	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
72	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
73	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
74	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
75	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
76	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
77	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
78	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
79	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
80	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
81	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013
82	Moh. Ridwan Prayitno	OSPEP IPS	Jurusan 1	Keabangsaan	2013

Sumber : [Selayang Pandang SMP Negeri 1 Sumenep – SMPN 1 Sumenep \(wordpress.com\)](http://selayangpandang.smpnegeri1sumenep.smpn1sumenep.wordpress.com)

Sekolah yang mempunyai beberapa julukan sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sumenep bahwa dengan segala karakternya dan kekuatannya ada beberapa predikat utama selain beberapa predikat yang lain yang dimulai dengan yang terbaru ini mungkin Rintisan sekolah berstandar internasional (RSBI), predikat sebagai sekolah adiwiyata Mandiri, predikat sebagai sekolah predikat sebagai sekolah ramah anak dan terakhir di tahun 2021 ini SMP Negeri 1 Sumenep di dapat sebagai penggerak dalam konteks. Inilah Saya ingin menyampaikan hal tentang sekolah bergerak kepada bapak ibu karena kurikulum sekolah penggerak diterapkan di kelas 7 masih menggunakan kurikulum 2013.

Tabel 4.4 Pendidik dan kependidikan
SMPN 1 Sumenep

No	Pendidik	Jumlah	Tenaga Kependidikan	Jumlah	Keterangan
1	PNS	45	PNS	52	97
4	Honor	17	Honor	30	47
Jumlah Total		62		82	144

Sumber ; Data Dakodik Sekolah

Jumlah peserta didik yang akan diterima pada jalur daring (online) adalah 290 peserta didik, dengan rincian jalur zonasi sebanyak (50%) 145 siswa, jalur afirmasi (15%) sebanyak 43 siswa, jalur kepindahan orang tua (5%) sebanyak 15 siswa, jalur prestasi (30%) sebanyak 87 siswa dengan 10 rombongan belajar.

b) Visi-Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Sumenep

SMPN 1 Sumenep mempunyai Visi “Cerdas, terampil, berbudaya, religius dan berwawasan lingkungan” dengan Indikator Visi sebagai berikut

- 1) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik
- 2) Terwujudnya komunitas belajar sepanjang hayat yaitu sekolah sebagai tempat saling belajar dan berkembang bagi guru sebagai ahli, peserta didik, serta orang tua dan masyarakat.
- 3) Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila, yang memiliki enam dimensi utama yaitu: (1.) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2). Mandiri, (3). Bernalar Kritis, (4). Kreatif, (5).

Bergotong-royong, dan (6). Berkebinekaan global.

- 4) Terwujudnya pendidikan berwawasan lingkungan local dan global
- 5) Terwujudnya pendidikan yang. mengembangkan keterampilan abad

21

Untuk mengimplementasikan visi diuraikan dalam bentuk Misi sekolah sebagai penjabarannya, sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan sistem pembelajaran inovatif, kreatif dan menyenangkan
- 2) Menerapkan strategi pembelajaran berbasis sains dengan mengedepankan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*)
- 3) Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat yaitu guru, peserta didik dan orang tua saling belajar sepanjang hidupnya. Yaitu (1).Membuka ruang kelas (*open class*) untuk guru lain bisa saling melihat dan belajar proses pembelajaran di kelas. (2). Mengaktifkan kegiatan MGMP sekolah untuk forum diskusi dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian (3). Mengikuti pendidikan dan atau pelatihan yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu untuk dapat meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan wawasan guru agar lebih profesional. (4). Memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler pilihan berdasarkan minat dan potensi peserta didik dalam segala bidang, misalnya studi club seperti: club robotik, klub penelitian remaja, club kreativitas siswa, club ajang prestasi siswa, dll.
- 4) Melakukan sosialisasi kepada komunitas orang tua terkait dengan pola/strategi pendampingan belajar online (belajar dari rumah) pada masa pandemi untuk putra dan putrinya.
- 5) Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila (1).Melaksanakan proyek profil pelajar pancasila untuk seluruh peserta didik (2). Mengintegrasikan nilai profil

pelajar pancasila dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian (3). Mengintegrasikan nilai profil pelajar pancasila dalam kegiatan pembiasaan rutin sekolah dan budaya sekolah.

- 6) Mewujudkan pendidikan yang menjamin hak belajar bagi setiap peserta didik yaitu (1). Memfasilitasi pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus (2). Memfasilitasi pembelajaran dengan mengedepankan persamaan hak (3). “Caring” (peduli) dalam proses pembelajaran, dimana setiap peserta didik saling bantu dan dibantu.
- 7) Mewujudkan pendidikan menggunakan pendekatan atau model yang beragam adalah (1). Melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model yang beragam (2). Melakukan pembiasaan bagi peserta didik untuk melaksanakan tugas dalam bentuk proyek
- 8) Mewujudkan pendidikan mengembangkan keterampilan abad 21 yaitu (1). Melakukan kegiatan belajar mengajar mengembangkan sikap kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif (2). Melakukan kegiatan belajar mengajar dengan mengintegrasikan literasi dan numerasi. (3). Melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menumbuhkan pendidikan karakter
- 9) Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis ICT melalui program digitalisasi sekolah
- 10) Mengembangkan manajemen berbasis kebutuhan sekolah yang efektif, dan efisien serta Mengembangkan jaringan dan kerjasama program dengan pihak lain yang relevan sehingga terwujud mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, transparan dan akuntabel.
- 11) Berbagai fasilitas dimiliki SMPN 1 Sumenep untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Fasilitas tersebut antara lain: Kelas, Perpustakaan, Laboratorium Biologi, Laboratorium Fisika, Laboratorium Komputer.

c) Pengembangan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Sumenep

Program rencana pengembangan sekolah (RPS) dengan meliputi jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Dengan program strategis meliputi : (1) Pemenuhan SKL Dengan program strategisnya: (a). Peningkatan rerata NUN (b). Peningkatan prestasi bidang akademik (c). Peningkatan prestasi bidang nonakademik

(2). Standar isi dengan program strategisnya: (a) penyusunan kurikulum yang bermuatan ketrampilan abad 21, literasi, berkarakter, dan peduli lingkungan. (b). penyusunan dan pengembangan silabus untuk semua maple (c). penyusunan dan pengembangan RPP yang inovatif dan kolaboratif untuk semua maple

(3). Standar Proses dengan program strategisnya: (a). Proses Belajar Mengajar dengan menggunakan media yang inovatif Pelayanan Bimbingan dan konseling (b). Penggunaan IT oleh siswa dan tenaga pendidik dan kependidikan yang edukatif dan bijak sesuai dengan aturan dan norma yang ada

(4). Standar Pendidik dan tenaga kependidikan dengan program strategisnya: (a). Peningkatan Kompetensi Pendidik (b). Peningkatan Kompetensi Tenaga Kependidikan

(5). Standar sarana prasarana dengan program strategisnya: (a). pemenuhan ruang belajar, ruang terbuka hijau, dan fasilitas pembelajaran sesuai rombel dan standar sarana dan prasarana

pendidikan (b). pemenuhan dalam pemeliharaan sarana dan prasana pendidikan

(6). Standar pengelolaan dengan program strategisnya: (a). Pengembangan Manajemen sekolah (b). Peningkatan Hubungan masyarakat (c).

(7). Standar pembiayaan dengan program strategisnya: (a) Peningkatan sumber dana (b). Penggunaan dana yang proporsional, transparan dan akuntabel (c). Pelaporan penggunaan dana

(8). Standar penilaian dengan program strategisnya: Persiapan dan Pelaksanaan Penilaian (a). Tindak Lanjut Hasil Penilaian (b). Pelaporan hasil belajar

(9). Standar budaya dan lingkungan sekolah dengan program strategisnya: (a) Lingkungan belajar yang kondusif (b). Penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari (c). Penerapan budaya membaca (d). Penerapan nilai-nilai peduli lingkungan

SMPN 1 Sumenep sebagai lembaga pendidikan model di Kabupaten Sumenep banyak mengembangkan konsep model pendidikan mutakhir, diantaranya :

1) Rintisan sekolah berstandar internasional (RSBI)

SMP Negeri 1 Sumenep Pada tahun 2008 melaksanakan program model RSBI. SMPN 1 Melaksanakan proses perencanaan kurikulum dan pembelajaran dilakukan dengan menyusun silabus,

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, program semester, tahunan dan kalender pendidikan. Untuk proses pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran terdiri dari Pengelolaan Kelas dan Proses pembelajaran bertaraf Internasional di kelas RSBI. Pengelolaan kelas di RSBI dilakukan dengan memenuhi jumlah siswa per kelas berkisar 25-30 siswa, beban mengajar guru minimal 24 jam tiap minggunya kecuali 12 jam tiap minggu untuk guru yang tugas belajar.

Proses pembelajaran bertaraf Internasional terdapat tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan inti dibagi menjadi tiga bagian yaitu ekspositori, tanya jawab, dan penugasan. Evaluasi kurikulum dan pembelajaran dapat dinilai dari beberapa aspek, yaitu dilihat dari keseharian siswa di kelas bagaimana siswa menerima dan menyalurkan pelajaran yang diterima dengan baik; tugas-tugas yang diberikan oleh guru dikumpulkan tepat waktu; keaktifan dalam diskusi bagaimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan; Tes Formatif 1, Tes Formatif 2, Ujian Akhir Sekolah, dan penilaian dari sikap siswa. Ketuntasan belajar harus mencapai nilai 80, bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar maka wajib untuk mengikuti remidi.

2) Sekolah adiwiyata Mandiri,

Penghargaan Adiwiyata Mandiri terakhir diraih tahun 2014 atas nama SMPN 1 Sumenep.

3) Sekolah Ramah Anak

Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan.

4) Sekolah penggerak

Sebagai sekolah rujukan sekolah menengah pertama (SMP) di kabupaten Sumenep menerapkan pengembangan profesional kurikulum 2021 atau Penggerak dengan melaksanakan rangkaian kegiatan sebagai berikut : (1). Sosialisasi penyusunan Kurikulum Operasional Juni 2021 oleh Wakil kepala sekolah (Wakasek) kurikulum Puskur (2). Pelatihan penyusunan Bahan ajar Juli 2021 oleh Wakasek kurikulum Puskur (3). Pelatihan pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS Oktober 2021 oleh Wakasek kurikulum TPK Provinsi (4). Pelatihan penyusunan proyek Oktober 2021 oleh Wakasek kesiswaan TPK Provinsi (5). Pelatihan pengorganisasian pembelajaran Januari 2022 oleh wakasek kesiswaan TPK Provinsi (6). Pelatihan Penilaian Terstandar Januari 2022 oleh Wakasek kesiswaan TPK Provinsi (7). Pengembangan profesi Januari 2022 Wakasek sarapras Dinas Pendidikan.

Disamping melakukan langkah-langkah diatas, SMPN 1 Sumenep menerapkan model pengembangan pembelajaran meliputi : (1). Mengintegrasikan nilai-nilai terutama karakter, anti korupsi, kewirausahaan, ekonomi kreatif, kelestarian lingkungan ke dalam pembelajaran setiap mata pelajaran (2). Mengembangkan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) (3). Memanfaatkan IT untuk berbagai pengalaman belajar.

SMPN 1 Sumenep melakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan “Digital school’ ini sebenarnya sudah diterapkan SMPN 1 sejak tahun kemarin, tapi masih beberapa mapel saja. Tahun ini, kami akan melaksanakan *digital school* dari semua tingkatan. Kelas tujuh sampai kelas Sembilan. Persiapan sarana dan prasarana SMPN 1 Sumenep dalam penerapan digital school. “Sudah sangat memungkinkan, karena sudah ada empat ruang komputer. Dan terdapat 40 unit komputer setiap ruangnya. Total 160 unit computer. Bahkan, tahun kemarin, siswa SMPN 1 Sumenep juga ada yang sudah membawa laptop ke sekolah untuk digital school. “Berjalan baik dan tidak ada masalah.

Ia mengungkapkan, penerapan digital school harus disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan atau setiap konsep mata pelajaran. “Yang dominan itu tentu mapel yang berpotensi pada pengetahuan (kognitif). Misalnya, Matematika, Bahasa Indonesia dan IPA.

“Kalau seni kan gak bisa diukur dengan digital school, tapi kan pada kreatifitas atau skill. Pihaknya memahami, digital school dapat dipandang sebuah aplikasi. “Yaitu, aplikasi komputer yang memediasi pembelajaran di kelas berbasis komputer dengan jaringan offline (tidak online). “LAN-nya itu bisa wifi atau kabel, sehingga peserta didik tidak perlu memiliki paket data. Dengan jaringan offline yang servernya langsung ke guru mapel masing-masing, maka peserta didik tidak dapat berselancar di internet. Mereka juga dapat *mendownload* mata pelajaran secara offline. “Kalau bisa berselancar kan yang dipikirkan efeknya. Bisa saja peserta didik bebas berselancar di internet jika tidak offline.

Kelebihan dari *digital school*, selain sebagai sumber belajar yang efektif bagi siswa dan dapat men-download tanpa paket data, juga dapat menekan anggaran sekolah, karena tidak banyak menghabiskan kertas. SMPN 1 Sumenep juga menerapkan aplikasi yang memungkinkan antara guru dengan siswa dapat berinteraksi dari rumah, misalnya ada Pekerjaan Rumah (PR). “Jadi, kita bisa kapan saja melaksanakan proses belajar mengajar dengan siswa. Grup WhatsApp setiap guru mapel juga sudah berjalan.

d) Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri
(SMPN) 1 Sumenep

SMPN 1 Sumenep melakukan upaya –upaya penjaminan mutu pendidikan dengan melakukan Pendampingan dan evaluasi pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Dengan melakukan langkah-langkah, yaitu sebagai berikut : *Pertama*, persiapan meliputi (1).

Membentuk Tim Pendampingan (2). Menyusun rencana dan jadwal kegiatan (3). Menyusun dan menyiapkan perangkat Pendampingan (terlampir) Awal tahun pelajaran oleh Kepala Sekolah dan Wakil Bidang Kurikulum.

Kedua, Pelaksanaan yaitu (1). Melakukan pendampingan terkait dengan Penyusunan dan Dokumen Kurikulum Operasional di Sekolah Model 7, (2). Melakukan pendampingan kepada guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksana pembelajaran dan Penilaian (dilakukan berbarengan dengan supervisi kelas/Klinis) (3). Melakukan pendampingan kepada guru dalam penyusunan perencanaan proyek profil pelajar Pancasila. (4). Melakukan pendampingan kepada guru dalam pengolahan hasil belajar peserta Didik Awal tahun pelajaran Awal semester s.d. tengah semester, Tengah Semester dan Akhir semester Pengawas dan Kepala Sekolah Wakil dan staf kepala sekolah bidang kurikulum, Wakil dan staf kepala sekolah bidang kurikulum.

Ketiga, Tindak lanjut (1). Memberikan laporan hasil pendampingan kepada atasan dan mensosialisasikan kepada warga sekolah. (2). Memberi rekomendasi hasil pendampingan kepada yang bertanggung jawab pada objek pendampingan. (3). Menindaklanjuti rekomendasi hasil pendampingan dengan membuat rencana lanjutan untuk periode berikutnya. Dilaksanakan tengah semester dan Akhir Semester oleh Wakil kepala sekolah bidang kurikulum

Pertama, Persiapan (1). Membentuk Tim Evaluasi (2). Menyusun rencana dan jadwal kegiatan Evaluasi (3). Menyusun dan menyiapkan perangkat Evaluasi (terlampir) waktu awal tahun pelajaran yang dikomnandani oleh Kepala Sekolah dan Wakil Bidang Kurikulum. Kedua, Pelaksanaan (1). Melakukan Evaluasi terkait dengan Penyusunan Kurikulum Operasional di Sekolah Model 7 (2).

Melakukan Evaluasi terkait dengan pelaksanaan Kurikulum Operasional di Sekolah Model waktu pelaksanaan awal tahun pelajaran oleh Pengawas dan Kepala Sekolah. (3). Melakukan Evaluasi terkait dengan Dokumen Kurikulum Operasional di Sekolah Model 7 (4). Melakukan evaluasi dalam bentuk penyusunan perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran, Penilaian Pembelajaran (dilakukan Evaluasi rutin secara Periodik dan melalui supervisi kelas / Klinis) waktu pelaksanaannya Awal semester s.d. Akhir semester Wakil dan staf kepala sekolah bidang kurikulum, Melakukan evaluasi dalam pengolahan hasil belajar peserta didik waktu Tengah Semester dan Akhir semester Wakil dan staf kepala sekolah bidang kurikulum.

Ketiga, Tindak lanjut (1). Memberikan laporan hasil evaluasi kepada atasan dan mensosialisasikan kepada warga sekolah. (2). Memberi rekomendasi hasil evaluasi kepada yang bertanggung jawab pada objek evaluasi. (3). Menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi dengan membuat rencana lanjutan untuk periode berikutnya. Dilaksanakan pada tengah semester dan Akhir Semester Wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

B. PEMBAHASAN

1. Situs 1 Pengembangan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pangarangan 1

Pengembangan suatu Lembaga Pendidikan meliputi ; Perencanaan (planning), Pengorganisasian (organizing), Pelaksanaan (actuating), dan Pengawasan (controlling) (Tuala, 2018:5). Pengembangan di SDN Pangarangan 1 terlihat dalam melaksanakan program rencana pengembangan sekolah (RPS) dengan meliputi jangka pendek, menengah dan jangka panjang yaitu pertama, Jangka Pendek : meliputi (1) program kegiatan per semester yang dimulai pada semester genap tahun 2021/2022. Kedua, Jangka menengah meliputi program kegiatan per tahun yang dimulai pada tahun menengah meliputi program kegiatan pertahun yang dimulai pada tahun 2021-2022. Ketiga, Jangka Panjang. Membangun kemandirian sekolah dalam mencapai visi dan misi sekolah.

Dalam perencanaan pengembangan sekolah unggulan di SDN Pangarangan 1 terlihat langkah-langkah sebagaimana berikut 1) Mengkaji kebijakan yang relevan Pengembangan lembaga pendidikan tidak boleh bertentangan dengan kebijakan yang berlaku baik dari pemerintah pusat maupun daerah 2) Menganalisis kondisi lembaga Langkah ini dilakukan untuk mengetahui keadaan, kekuatan, kelemahan, kekurangan lembaga untuk kemudian mencari jalan keluar yang tepat. Dalam hal ini dapat menggunakan analisis SWOT. 3) Merumuskan tujuan pengembangan Berdasarkan kebijakan yang berlaku dan analisis kondisi lembaga, selanjutnya dirumuskan tujuan

pengembangan, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. 4) Mengumpulkan data dan informasi Data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai, yakni seluruh komponen yang berkaitan dengan pencapaian tujuan. 5) Menganalisis data dan informasi Data dan informasi yang terkumpul harus dianalisis secara komprehensif. 6) Merumuskan dan memilih alternatif program Berdasarkan hasil analisis kemudian dikembangkan program atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. 7) Menetapkan langkah-langkah kegiatan pelaksanaan Perlu dilakukan penjabaran secara terperinci sampai pada tahap pelaksanaan (Tuala, 2018:82-83).

Dalam pengembangan sekolah SDN pangarangan menetapkan tujuan dan sasaran sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya ditentukan oleh faktor-faktor antara lain: (1) perumusan visi, misi dan tujuan sekolah, (2) evaluasi diri sekolah, (3) peranan kepala sekolah, dan (4) peningkatan mutu guru (Raharjo. Dkk, 2019:18). sebagai bentuk Akuntabilitas kinerja sekolah adalah perwujudan kewajiban sekolah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan rencana sekolah dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodic (Tuala, 2018:138) dan menunjukkan kepemimpinan satuan pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong satuan pendidikan untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah/madrasahny melalui program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Sehingga dalam konteks ini bisa dikatakan bahwa mutu tak mungkin dihasilkan oleh kepemimpinan yang tidak bermutu (Tuala, 2018:73). Juga untuk mencapai Kepuasan customer yang merupakan syarat yang perlu bagi mutu dan selalu jadi tujuan proses untuk menghasilkan produk atau jasa (Raharjo. Dkk, 2019:16).

Komponen masukan pendidikan yang secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di SDN Pangarangan 1 tenaga pendidik dan kependidikan, Sarana Prasana, Pendanaan pendidikan. Standar PTK ini berkaitan dengan kriteria pendidikan penjabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Standar sarana meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Standar pembiayaan ini berkaitan dengan kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun (Raharjo. Dkk, 2019:56-59). kompoenen diatas berpengaruh signifikan dalam peningkatan kualitas sikap siswa. Selain komponen pengelolaan, komponen yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sikap siswa adalah sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas sikap siswa (Fatimah, 2018:62)

Proses pendidikan dikatakan bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (student achievement) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, Epta dan Eptanas). Dapat pula di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olah-raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu misalnya computer, beragam jenis teknik, jasa dan sebagainya (Tuala, 2018: 64).

Penjaminan mutu pendidikan di SDN pangarangan 1 dengan dilakukan beberapa program pengembangan sekolah yaitu diantaranya Peningkatan kemandirian guru dalam pengembangan profesional. Peningkatan kompetensi murid melalui kegiatan evaluasi pengembangan pembelajaran PAIKEM. Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran (Raharjo, 2019:11).

Kontrol Standarisasi kompetensi guru dengan kegiatan pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan

guru. Pengawasan sebagai upaya mengamati secara sistematis, terukur dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat serta memperbaiki kesalahan. Quality control yaitu suatu sistem untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas output (lulusan) yang tidak sesuai dengan standar. Standar untuk mengetahui maju mundurnya sekolah. Quality control memerlukan indikator kualitas yang jelas dan pasti, sehingga dapat ditentukan penyimpangan kualitas yang terjadi dan juga penilaian pada hasil kerja pada proses tersebut. Fungsi pengawasan pembelajaran (memastikan tugas berjalan atau tidak oleh kepala sekolah (Tuala, 2018:98).

2. Situs 2 Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Sumenep

Kegiatan proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Sumenep belajar secara efektif dan efisien yang didukung oleh sarana dan prasarana pendidikan memadai sebagai media pembelajaran. Komponen pengelolaan sekolah yang terdiri dari perangkat pembelajaran, pengembangan kurikulum, proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian sesuai kompetensi, teknik penilaian, penilaian ditindaklanjuti, instrumen penilaian, perencanaan pengelolaan, program pengelolaan, kinerja kepala sekolah, dan sistem informasi apabila berkaitan secara langsung dengan komponen sarana dan prasarana pendidikan yang terdiri dari kurikulum sekolah, daya tampung sekolah, dan sarana prasarana pendukung dapat mempengaruhi kualitas keterampilan siswa. Variabel sarana dan prasarana pendidikan serta

pengelolaan sekolah secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kualitas ketrampilan siswa (Fatimah, 2018:64). Dan meningkatkan mutu pendidikan maka kepala sekolah SMPN 1 Sumenep bersama seluruh stakeholders telah merumuskan perencanaan pengembangan dan target pencapaian prestasi (mutu) sekolah dalam bentuk rencana strategis sekolah. Menurut sowiyah dalam Raharjo mutu pendidikan dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis. Dapat pula prestasi di bidang lain, seperti prestasi di cabang olahraga, seni, keterampilan, dan lainlain. Bahkan, prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangibile*), seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya (Raharjo, 2019:12).

Beberapa predikat yang mengantarkan SMPN 1 Sumenep sebagai sekolah model di Sumenep yaitu Rintisan sekolah berstandar internasional (RSBI), predikat sebagai sekolah adiwiyata Mandiri, predikat sebagai sekolah predikat sebagai sekolah ramah anak dan terakhir di tahun 2021 ini SMP Negeri 1 Sumenep di dapuk sebagai penggerak dalam konteks. Sekolah Model adalah sekolah yang ditetapkan dan dibina oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) untuk menjadi sekolah acuan bagi sekolah lain disekitarnya dalam penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri. Sekolah model dipilih dari sekolah yang belum atau yang sudah memenuhi

Standar sional Pendidikan (SNP) penentuan sekolah ini bertujuan untuk mengetahui progres sekolah yang bersangkutan kedepannya apakah sekolah akan mengalami peningkatan dari sebelumnya (Jamaluddin, 2017: 100). Meskipun sekolah model dengan dibebani banyak program yang harus dilaksanakan seperti sekolah adiwiyata, sekolah model, sekolah literasi, pendidikan lingkungan hidup, pendidikan lalu lintas, karakter, kegiatan gugus dan KKG. Program-program di sekolah itulah yang menyita banyak waktu, sedangkan kemampuan SDM di sekolah (PTK) juga terbatas (Rahorjo, 2019:73).

Untuk menjaga kualitas pengembangan sekolah SMPN 1 sumenep mempunyai Visi “Cerdas, terampil, berbudaya, religius dan berwawasan lingkungan”. Yang menarik dari visi diatas disertai indikator yang jelas pada tiap kata tersebut. Hal ini menunjukkan Lembaga pendidikan yang sehat mempunyai indikator dan data yang sesuai yang secara teratur dimonitor untuk menjejaki prestasi tentangnya rencana-rencana dan target-target (Prasojo,2016:34). Hal ini juga dibutuh dalam melaksanakan Quality control terhadap visi maka memerlukan indikator kualitas yang jelas dan pasti, sehingga dapat ditentukan penyimpangan kualitas yang terjadi dan juga penilaian pada hasil kerja pada proses tersebut (Tuala, 2018:74).

Pengembangan profesional kurikulum 2021 atau kurikulum sekolah Penggerak pada prinsipnya pengembangan dari Kurikulum 2013 yang disusun mengacu kepada Tujuan Pendidikan Nasional dan berdasarkan evaluasi kurikulum sebelumnya dalam menjawab tantangan yang

dihadapi bangsa di masa depan. Pengembangan Kurikulum 2013 khususnya terletak pada: 1. Keseimbangan pengetahuan – sikap – keterampilan. 2. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran. 3. Model pembelajaran (penemuan, berbasis proyek dan berbasis masalah). 4. Penilaian otentik (Belen, 2017 :97). Implementasinya pun merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, dalam bentuk tindakan praktis, sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹⁴Kurikulum tidak akan tercapai jika hanya dibiarkan setelah dikembangkan. Kurikulum yang telah didesain optimal harus diimplementasikan dan mempunyai hasil bagi pembelajaran. Banyak kurikulum yang telah didesain dan dikembangkan tidak diimplementasikan karena ketiadaan suatu rencana perubahan dalam keseluruhan suatu sistem persekolahan (Rouf, 2020: 36).

SMPN 1 Sumenep menerapkan model pengembangan pembelajaran dan melakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan “Digital school” adalah upaya Secara umum, inovasi dapat dipahami sebagai keberhasilan dalam memperkenalkan suatu hal atau sebuah metode baru (Brewer and Tierney, 2012). Di bidang pendidikan, inovasi ditujukan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai pembaharuan dalam teori pedagogi, pendekatan metodologis, teknik mengajar, alat pembelajaran, proses pembelajaran maupun struktur institusional (Serdyukov, 2017).

SMPN 1 Sumenep melakukan upaya –upaya penjaminan mutu pendidikan dengan melakukan Pendampingan dan evaluasi pembelajaran adalah Proses atau pelaksanaan program pendampingan difokuskan pada perubahan mindset, integrasi pendekatan saintifik, dan penilaian otentik. Penilaian otentik lebih banyak difokuskan pada penilaian sikap. Guru dibiasakan untuk menggunakan pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan aspek kognisi, afeksi, dan psikomotor (Yaumi, 2014:293).

3. Multi Situs Pengembangan Mutu Pendidikan di Sumenep

Pembahasan	Situs 1	Situs 2 Sumenep
Strategi Sekolah Unggulan	Program rencana pengembangan sekolah (RPS) dengan meliputi jangka pendek, menengah dan jangka panjang	Program rencana pengembangan sekolah (RPS) dengan meliputi jangka pendek, menengah dan jangka panjang
Implementasi Sekolah Unggulan	Dalam pengembangan sekolah SDN pangarangan menetapkan tujuan dan sasaran sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya ditentukan oleh faktor-faktor antara lain: (1) perumusan visi, misi dan tujuan sekolah, (2) evaluasi diri sekolah, (3) peranan kepala sekolah, dan (4) peningkatan mutu guru 1 Sekolah Penggerak 2 Sekolah ramah	Dalam pengembangan sekolah SMPN 1 Sumenep menetapkan tujuan dan sasaran sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya ditentukan oleh faktor-faktor antara lain: (1) perumusan visi, misi dan tujuan sekolah, (2) evaluasi diri sekolah, (3) peranan kepala sekolah, dan (4) peningkatan mutu guru

	<p>Lingkungan</p> <p>3 Sekolah Berprestasi dibidang akademik dan non akademik</p> <p>4 Komponen masukan pendidikan yang secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di SDN Pangarangan 1 tenaga pendidik dan kependidikan, Sarana Prasana, Pendanaan pendidikan.</p>	<p>Beberapa predikat yang mengantarkan SMPN :</p> <p>1 Rintisan sekolah berstandar internasional (RSBI),</p> <p>2 Sekolah Adiwiyata Mandiri,</p> <p>3 Sekolah Ramah anak dan Sekolah penggerak</p>
Monitoring dan evaluasi Sekolah Unggulan	<p>1 Kontrol Standarisasi kompetensi guru dengan kegiatan pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan guru.</p> <p>2 Pengawasan sebagai upaya mengamati secara sistematis, terukur dan berkesinambungan , merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat serta memperbaiki kesalahan.</p>	<p>SMPN 1 Sumenep melakukan upaya – upaya penjaminan mutu pendidikan dengan melakukan Pendampingan dan evaluasi pembelajaran</p>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini tentang strategi pengembangan sekolah unggulan di kabupaten Sumenep dengan kesimpulan bahwa :

- 1 Strategi Sekolah Unggulan yang dilaksanakan oleh melakukan perencanaan program jangka pendek, program jangka menengah dan jangka panjang. Pengembangan sekolah menetapkan tujuan dan sasaran sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya ditentukan oleh faktor-faktor antara lain: (1) perumusan visi, misi dan tujuan sekolah, (2) evaluasi diri sekolah, (3) peranan kepala sekolah, dan (4) peningkatan mutu guru.
- 2 Implementasi Sekolah Unggulan dengan menjadi sekolah model atau sekolah rujukan baik sebagai Sekolah Penggerak, Sekolah ramah Lingkungan, Rintisan sekolah berstandar internasional (RSBI), predikat sebagai sekolah adiwiyata Mandiri, predikat sebagai sekolah predikat sebagai sekolah ramah anak sekolah penggerak, dan Sekolah Berprestasi dibidang akademik dan non akademik.
- 3 Monitoring dan evaluasi Sekolah Unggulan melakukan Kontrol Standarisasi kompetensi guru, Pendampingan, Pengawasan yang dilaksanakan secara rutin dengan penanggung jawab oleh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah yang membidangi.

B. REKOMENDASI

Setelah melakukan penelitian secara seksama dan Konfrehensif sebagai bahan kajian dan evaluasi terhadap sekolah unggulan di kabupaten Sumenep merekomendasikan yaitu .:

1. Kepada Pemerintah Kabupaten Sumenep untuk perlu meningkatkan kualitas standart sarana-prasana pembangunan fisik sekolah dan peningkatan kualitas SDM yang mumpuni.
2. Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep untuk segera mendoplikasi sekolah unggulan ditiap kecamatan se-kabupaten Sumenep.
3. Kepada Dewan Pendidikan Kabupaten Sumenep melakukan pendampingan dan evalusi sekolah unggulan secara kontinyu dengan melibatkan partisipasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2009. Pendidikan untuk Pembangunan Nasional, Menuju Bangsa Indonesia Yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi. (Bandung: IMTIMA).
- Angrayni, Afrita. Problematika Pendidikan Di Indonesia, (Padang: Universitas Negeri Padang)
- Arifin, Imron, dkk. 2010. Kepemimpinan Kiai dalam Perubahan manajemen Pondok Pesantren: Kasus Ponpes Tebuireng Jombang. Malang : Aditya Media
- Arifin, Imron. 1993. Kepemimpinan Kiai, Kasus Pondok Pesantren Tebuireng. Malang : Kalimasahada Press.
- Arifin, Imron. 1996. Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan. Malang: Kalimasahada Press.
- Aryawan, I Wayan. 2019. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan Pada Konsep Panca Upaya Sandhi. (Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Volume 5, Number 2)
- Beeby, C.E.1982.Pendidikan Di Indonesia, Penelaian dan Pedoman Perencanaan. (Jakarta: LP3ES)
- Bogdan, Robert L. Sari Knoop Biklen. 1998. Qualitative Research for Education: An Intriduction to Theory and Methods. Boston: Aliyn and Bacon.
- Bungin, Burhan. 2005. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Creswell, John W. 2002. Desain Penelitian. Jakarta: KIK Press.
- David, F. R. 2006. Strategic Management (10th ed.). (Jakarta: Salemba Empat).
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam pendidikan (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)
- Efferi, Adri. 2014. Dinamika Persaingan Antar Lembaga Pendidikan (Kudus : journal.iainkudus.ac.id Vol 2, No 1).
- Faisal, Sanapiah. 1990. Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi. Malang: YA3.
- Fitri, Siti Fadia Nurul. 2021. *Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Gibson, James L. 1997. Organisasi, Perilaku Struktur Proses. Jakarta : Binarupa Aksara

- Hariyanto, Sugeng. 2012. Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren (Studi Interaksionesme Simbolik di Pondok Pesantren Sidogiri). Jakarta : Kementerian Agama RI.
- Khodijah, Siti dan Mohammad Syahidul Haq. 2021. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan. Volume 09 Nomor 01.
- Lincoln, Yvonna S. Dan Egon G. Guba. 1985. Naturalistic Inquiry. California: Sage Publications.
- Mardiyah, 2012 . Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi . Yogyakarta ADITYA MEDIA Publishing,
- Miles, Huberman & Saldana, 2014. Qualitative Data Analysis, A methods A Sourcebook.(USA : 4 SAGE Publications, Inc)
- Miles, M.B., dan Huberman, A.M.1984.Qualitative Data Analysis:A Source Book of New Methods. Beverly Hill, CA: Sage Publication, Inc
- Muhajir, Noeng. 2007. Metodologi Keilmuan:Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nasution, S. 2003. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito
- Patton, Micahel Quinn. Tanpa Tahun. How To Use Qualitative Methods In Evaluation. Terjemahan Budi Puspo Priyadi. 2006. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. 2009. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta: Rajawali Press.
- Rivai, Veithzal. 2006. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Rivai, Veithzal. 2009.Education Of Management Analisis teori dan praktik. Jakarta : Rajawali Press
- Rivai, Veitzal. 2004. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Robbin, Stephen P, dkk. 2009. Perilaku Organisasi, Organizational Behavior, Jakarta : Salemba Empat
- Robbin, Steppen P, dkk. 2008. *Perilaku Organisasi, Organizational Behavior*. Jakarta : Salemba Empat
- Rohiat, 2008. Manajemen Sekolah teori dan praktik. (Bandung: Aditama)
- Rohiat. 2008. Manajemen Sekolah, Teori dasar dan prkatik.(Bandung : Refika Aditiya)

- Silalhi, Gabriel Amin. 2003. *Metodologi Penelitian Studi Kasus*. Sidoarjo: Citramedia.
- Spradley, James P. 1997. *The Ethnographic Interview*. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Syafi'ie, Inu Kencana.2003. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*, Jakarta: Refika Aditama
- Wibowo, A., & Subhan, A. Z. (2020). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 108–116
- Yin, Robert K. 1996. *Case Study Research: Design and Methods*. Terjemahan M. Djauzi Mudzakir.. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tuala, Riyuzen Praja. 2018. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Raharjo, Sabar Budi, dkk. 2019. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- FATIMAH, KHUSNUL.2018. Pengelompokan Mutu Pendidikan SMP Dan Pengaruh Indikator Standar Nasional Pendidikan Terhadap Mutu Kelulusan SMP NEGERI Di Jawa Timur. Surabaya, tugas Akhir ITS.
- PRASOJO, LANTIP DIAT. 2016 *MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN*, Yoyakarta : UNY Press
- Jamaluddin, dkk. 2017. Desain Sekolah Model: Studi Penjaminan Mutu Pendidikan Available online at : <http://edujurnal.iainjambi.ac.id/index.php/ijer> IJER, 2 (2), 2017, 99 - 107
- Rouf, Muhammad. 2020 Pengembangan Kurikulum Sekolah: Konsep, Model Dan Implementasi. Bangkalan : Jurnal Al-Ibrah|Vol.5 No.2.
- Yaumi, Muhammad. 2014. EVALUASI PROGRAM PENDAMPINGAN GURU SD DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013. *LENTERA PENDIDIKAN*, VOL. 17, 281-295.

Sumber Online:

<https://www.mandandi.com/2020/10/pengertian-mutu-pendidikan-menurut-para.html>

<https://disdik.bekasikab.go.id/berita-pengertian-dan-tujuan-pendidikan-di-sekolah-dasar.html>

<https://www.tanotofoundation.org/id/news/inovasi-pendidikan-di-era-pandemi/diakses>
oleh ahmad shiddiq, 11 November 2021.